



**EVALUASI PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN  
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) DALAM  
PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BANK PERKREDITAN RAKYAT  
(Studi Kasus Pada Perumda BPR Bank Brebes)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Nuke Sukma Maharani**

**NPM : 4316500134**

Diajukan Kepada:

**Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2020**



**EVALUASI PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN  
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) DALAM  
PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BANK PERKREDITAN RAKYAT  
(Studi Kasus Pada Perumda BPR Bank Brebes)**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Menenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi  
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**Nuke Sukma Maharani**

**NPM : 4316500134**

Diajukan Kepada:

**Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Pancasakti Tegal**

**2020**



**EVALUASI PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN  
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) DALAM  
PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BANK PERKREDITAN RAKYAT  
(Studi Kasus Pada Perumda BPR Bank Brebes)**

**SKRIPSI**

Oleh:

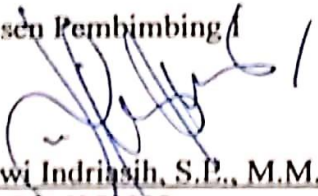
**Nuke Sukma Maharani**

**NPM : 4316500134**

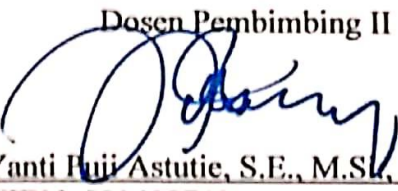
**Disetujui Untuk Ujian Skripsi**

**Tanggal: 30 Juni 2020**

Dosen Pembimbing I


  
Dr. Dewi Indriasih, S.P., M.M.  
NIDN. 0616058002

Dosen Pembimbing II

  
Yanti Puji Astutie, S.E., M.Si., Akt., CMA.  
NIDN. 0014097401

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi

  
Aminul Fajri, S.E., M.Si., Akt  
NIDN. 0602037002

### Pengesahan Skripsi


Nama : Nuke Sukma Maharani  
NPM : 4316500134  
Judul : Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus Pada Perumda BPR Bank Brebes)

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada:

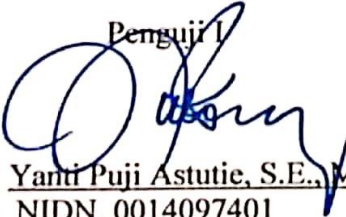
Hari : Selasa

Tanggal : 30 Juni 2020

Ketua Penguji

  
Dr. Dewi Indriyati, S.E., M.M.  
NIDN. 0616058002

Penguji I


  
Yanti Puji Astutie, S.E., M.Si., Akt., CMA.  
NIDN. 0014097401

Penguji II

  
Aminul Fajri, S.E., M.Si., Akt  
NIDN. 0602037002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi

  
Aminul Fajri, S.E., M.Si., Akt  
NIDN. 0602037002

## Motto dan Persembahan

### **Motto:**

“Belajarliah mengalah sampai tak seorangpun yang bisa mengalahkanmu.  
Belajarkah merendah sampai tak seorangpun yang bisa merendahkanmu.”

-Gobind Vashdev-

### **Persembahan:**

1. Untuk orang tuaku, Bapak “Suyitno” dan Ibu “Peniwati” yang tak henti-hentinya memberikan do’a dan dukungan penuh hingga aku bisa berada dititik ini untuk mendapatkan gelar sebagai seorang sarjana, semoga Allah SWT, selalu melindungi dan menyayangi kalian semua, Aamiin..
2. Adik-adikku tercinta “Naufal” dan “Naura” yang selalu memberikan dukungan,
3. Seluruh keluarga besar Bapak Parmo Harjosumarto dan keluarga besar Bapak Djasiman yang telah memberikan dukungan dan motivasi,
4. Seluruh teman-teman program studi akuntansi angkatan 2016, khususnya kelas akuntansi C yang sudah bersama-sama berjuang untuk tujuan yang sama pula, yaitu menjadi seorang sarjana akuntansi,
5. Sahabat-sahabatku “Mila, Mae, Nike, Zizah, Nurbaeti, dan Nada” yang selalu ada dan tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi,
6. Kepada almamater tercinta yang telah memberikan banyak pelajaran dan ilmu yang sangat bermanfaat, khususnya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal,
7. Dan kepada semua pihak yang telah mendukung penulis, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nuke Sukma Maharani

NPM : 4316500134

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Auditing

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus Pada Perumda BPR Bank Brebes)”**

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila kemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan /atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengijinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.

Tegal,.....2020

Yang menyatakan,

  
Nuke Sukma Maharani

## **ABSTRAK**

### **Nuke Sukma Maharani, 2020, Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus Pada Perumda BPR Bank Brebes)**

Bank Indonesia telah mengizinkan bagi BPR untuk dapat menggunakan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah laporan keuangan Perumda BPR Bank Brebes telah sesuai dengan SAK ETAP.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif-komparatif. Penelitian deskriptif komparatif dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisa, dan membandingkan penyajian laporan keuangan BPR dengan SAK ETAP.

Data diperoleh dengan melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif komparatif. Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menguji keabsahan data yaitu, menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan Perumda BPR Bank Brebes telah sesuai dengan SAK ETAP dan PA-BPR. Ini dibuktikan, BPR menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Walaupun BPR belum menyajikan laporan perubahan ekuitas secara langsung, namun terdapat jurnal yang berkaitan dengan laporan perubahan ekuitas.

**Kata Kunci: Laporan Keuangan, SAK ETAP, BPR, PA-BPR**

## ***ABSTRAC***

### **Nuke Sukma Maharani, 2020, Evaluation of the Application of Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) in Presentation of Financial Reports of Rural Credit Banks (Case Study on Perumda BPR Bank Brebes)**

Bank Indonesia has allowed BPR to use SAK ETAP in preparing financial statements. The purpose of this study was to determine whether the financial statements of Perumda BPR Bank Brebes were in accordance with SAK ETAP.

This type of research used by researchers is descriptive-comparative. Comparative descriptive research is conducted by collecting, analyzing, and comparing the presentation of BPR financial statements with SAK ETAP.

Data obtained by observing, documenting, and interviewing. The data analysis method used in the study is comparative descriptive analysis. The technique used by researchers to test the validity of the data is, using source triangulation techniques.

The results of the study indicate that the Perumda BPR Bank Brebes financial statements are in accordance with SAK ETAP and PA-BPR. This is proven, BPR present financial statements in accordance with SAK ETAP, namely the balance sheet, income statement, cash flow statement, and notes to the financial statements. Although the BPR has not yet presented a statement of changes in equity directly, there are journals relating to the statement of changes in equity.

**Keywords:** *Financial Statements*, SAK ETAP, BPR, PA-BPR



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia – Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat ,menyelesaikan proposal penelitian untuk skripsi dengan judul **“Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) (Studi Kasus Pada Perumda BPR Bank Brebes)”**.

Proposal penelitian untuk skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyusun skripsi pada Program Strata (S1) di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan proposal penelitian untuk skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Akt, C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Aminul Fajri, S.E., M.Si.,Akt,selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Dr. Dewi Indriasih, S.E., M.M, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
4. Yanti Puji Astuti, S.E, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II selalu membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.

Kami menyadari proposal penelitian untuk skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan proposal penelitian untuk skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap proposal penelitian untuk skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, ..... 2020

Nuke Sukma Maharani

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Akuntansi .....	9
2. Laporan Keuangan .....	10
3. Tujuan Laporan Keuangan .....	16

4. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) .....	18
5. SAK ETAP .....	19
6. Bank .....	22
7. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) .....	23
B. Penelitian Terdahulu .....	28
C. Kerangka Pemikiran Konseptual.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Metode Pengumpulan Data.....	34
D. Metode Analisis Data.....	35
E. Uji Validitas dan Rentabilitas Instrumen Keuangan.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran umum.....	37
B. Hasil Penelitian .....	46
C. Pembahasan.....	54
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	73
C. Keterbatasan Penelitian.....	73
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Studi Penelitian Terdahulu .....	30
2. Perbandingan Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP dan PA-BPR dengan Penyajian Laporan Keuangan Perumda BPR Bank Brebes .....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran Konseptual.....	33
2. Struktur Organisasi Perumda BPR Bank Brebes .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Ijin Penelitian.....	
2. Panduan Wawancara.....	
3. Neraca Perumda BPR Bank Brebes .....	
4. Laporan Laba Rugi Perumda BPR Bank Brebes .....	
5. Laporan Arus Kas Perumda BPR Bank Brebes .....	
6. Komitmen dan Kontijensi Perumda BPR Bank Brebes.....	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pada saat ini semakin pesat dan semakin banyak diminati oleh masyarakat sebagai salah satu cara untuk berwirausaha dan berperan penting membantu membuka lapangan pekerjaan yang juga program dari pemerintah dikarenakan merupakan usaha padat karya(Wuryandani, et al., 2013). Oleh karena itu, pelaku UMKM dalam hal ini tentunya memerlukan dana untuk mendukung berjalannya kegiatan usahanya. Hal tersebut dapat diperoleh dari Bank Perkreditan Rakyat(BPR), karena BPR memiliki salah satu fungsi yaitu memberikan kredit bagi pelaku UMKM yang merupakan sasaran utama dari BPR(Budisantoso, *et al.*, 2017).

BPR sebagai salah satu mediasi keuangan dalam kerangka peran dan fungsinya, terutama sebagai penggerak potensi ekonomi skala mikro, kecil, dan menengah. BPR memiliki beberapa fungsi dalam kegiatan usahanya, antara lain menghimpun dana masyarakat yang berbentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau dalam bentuk yang dipersamakan lainnya, serta memberikan kredit. BPR dalam kegiatan penyaluran kredit kepada masyarakat menggunakan beberapa prinsip yang disebut dengan prinsip 3T (Tepat Waktu, Tepat Jumlah, dan Tepat Sasaran) (Budisantoso, *et al.*, 2017). BPR dapat membantu kegiatan UMKM dengan pemberian kredit yang nantinya dapat digunakan dalam



kegiatan usaha seperti terciptanya lapangan kerja baru, pemerataan pendapatan, serta memberi kesempatan menciptakan usaha bagi masyarakat di Indonesia (Tim Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat, 2010).

Sebagai salah satu bank yang diperlukan oleh masyarakat, terutama bagi pelaku UMKM maka lokasi dari BPR biasanya akan dekat dengan tempat masyarakat. Sehingga, BPR akan dapat banyak ditemukan pada setiap daerah di seluruh Indonesia (Budisantoso, *et al.*, 2017). Terbukti data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2019) bahwa sampai dengan bulan Oktober 2019 jumlah BPR yang telah terdaftar di OJK menjapai 1554 kantor pusat yang tersebar di Indonesia. Hal ini membuktikan, bahwa BPR berusaha mewujudkan pemerataan dalam layanan perbankan bagi UMKM yang belum terjangkau oleh bank umum.

Semakin luasnya pelayanan disertai dengan peningkatan volume usaha BPR maka akan semakin tinggi pula risiko yang akan terjadi pada BPR, sehingga dibutuhkan penerapan tata kelola yang baik bagi BPR (OJK, 2015). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, OJK mewajibkan BPR sesuai dengan Surat Keputusan Nomor 4/ POJK.03/ 2015, untuk menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik yang akan mulai diberlakukan pada tahun 2017. Prinsip pada pelaksanaan GCG bagi BPR memuat transparansi (*transparansi*), akuntabilitas (*akuntabilitas*), pertanggungjawaban

(*responsibility*), kemandirian (*independent*), dan kewajaran (*fairness*) (Tribun Solo.com, 2017).

Dalam kegiatan usaha yang dilakukan, sehingga BPR memiliki tanggungjawab besar terhadap publik. Oleh karenanya, laporan keuangan dapat menjadi salah satu cara pertanggungjawaban kepada pihak-pihak pemangku kepentingan. Laporan keuangan merupakan salah satu bagian penting untuk menilai tingkat kesehatan keuangan pada suatu perusahaan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus memuat beberapa ketentuan seperti mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan (Tim Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat, 2010).

Laporan keuangan dalam penyusunannya harus dilakukan secara cermat dan penuh kehati-hatian untuk menghindari terjadinya salah saji, agar dapat menjadi informasi keuangan yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan oleh entitas. Penyusunan laporan keuangan dianggap perlu disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia. Kegiatan usaha BPR yang lebih terbatas dan dengan transaksi sederhana, sehingga apabila BPR menggunakan SAK yang berlaku bagi perbankan umum maka dianggap tidak sesuai baik dilihat sisi biaya yang dikeluarkan dan juga dari sisi manfaat yang akan diperoleh BPR (Tim Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat, 2010). Agar dalam penyusunan sebuah laporan keuangan dapat menjadi lebih kompleks, maka sangat diperlukan SAK yang telah dikonvergensi dengan *Internasional Financial Reporting Standards* (IFRS). Dengan kondisi

seperti ini, dapat mempersulit perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia, yang utamanya bagi UMKM. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), telah memutuskan SAK yang lebih tepat digunakan oleh entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas publik yang signifikan yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Bank Indonesia, 2010). Akan tetapi, untuk beberapa entitas yang mempunyai akuntabilitas publik yang signifikan juga dapat menggunakan SAK ETAP, namun harus mendapatkan izin dari otoritas yang berwenang.

Entitas dengan akuntabilitas publik signifikan, yang telah diperbolehkan dan sudah mendapatkan izin dari otoritas yang berwenang dalam hal tersebut dari OJK dengan membuat regulasi untuk dapat menggunakan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangannya adalah BPR (Sumendap, *et al.*, 2015). Bank Indonesia yang telah mengizinkan bagi BPR untuk dapat menggunakan SAK ETAP, yang dianggap lebih sederhana dan tepat dibanding dengan Standar Akuntansi Keuangan lainnya. Sesuai dengan SE No. 11/37/DKBU yang dikeluarkan pada 31 Desember 2009 dan mulai diberlakukan bagi BPR pada 1 Januari 2010. SAK ETAP sendiri diterbitkan pada 17 Juli 2009 oleh IAI (Bank Indonesia, 2010).

OJK saat ini akan lebih memperkuat pengawasannya terhadap BPR, hal ini dibuktikan dengan mulai dari Desember 2019 BPR tidak lagi memberikan laporan yang mencakup semua jenis laporan seperti halnya

laporan keuangan kepada Bank Indonesia (BI). Namun, dilaporkan kepada OJK melalui Aplikasi laporan perbankan yang mana BI maupun Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) juga dapat mengakses laporan tersebut. Sejak tahun 2005 hingga Juli 2019 sudah sebanyak 97 bank yang dilikuidasi oleh LPS, bank tersebut terdiri dari 1 (satu) bank umum dan 96 (sembilan puluh enam) BPR. Likuidasi yang dilakukan oleh LPS ini dikarenakan adanya tindakan kecurangan yang dilakukan oleh banyak pihak, mulai dari nasabah hingga bagian direksi. Kecurangan yang dimaksud contohnya melakukan manipulasi pada laporan keuangan, seperti kredit macet namun dilaporkan lancar (Sindo News.com, 2019).

Untuk menjadi BPR yang unggul di masyarakat, BPR harus memberikan pelayanan yang optimal dan mampu menjaga kepercayaan dari masyarakat yang nantinya akan berdampak baik bagi perkembangan kegiatan usaha BPR di waktu mendatang. Dengan menyajikan laporan keuangan yang sebenarnya tentang kondisi keuangan perusahaan serta menerapkan SAK sesuai yang diberlakukan. Sebagai cara meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan BPR, laporan keuangan harus disusun secara seragam dalam perlakuan akuntansinya atas semua transaksi-transaksi yang terjadi pada penyusunan laporan keuangan BPR tersebut, dengan tetap mengacu pada Pedoman Akuntansi BPR dan dapat juga dijadikan acuan dalam penilaian kualitas penyajian laporan keuangan, terutama pada daya banding antar BPR.

Beberapa penelitian mengenai kesesuaian SAK ETAP pada penyusunan laporan keuangan BPR, seperti yang dilakukan (Sumendap, *et al.*, 2015) menunjukkan bahwa telah menerapkan SAK ETAP dalam menyusun laporan keuangan akan tetapi masih terdapat inkonsistensi dan belum sepenuhnya mematuhi SAK ETAP di PT. BPR Cipta Cemerlang Indonesia. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Tamon, *et al.*, 2016) menyatakan bahwa BPR telah sesuai SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan, namun terdapat beberapa akun yang belum sesuai di PT. BPR Cipta Cemerlang Indonesia (Cci) Manado. Sedangkan penelitian (Sari, *et al.*, 2017) menunjukkan bahwa penyusunan neraca telah sesuai dengan SAK ETAP dan Pedoman Akuntansi BPR pada PT. BPR Ganto Nagari 1954.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“EVALUASI PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BANK PERKREDITAN RAKYAT (STUDI KASUS PADA PERUMDA BPR BANK BREBES)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti dapat membuat rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

“Bagaimana penyajian laporan keuangan pada Perumda BPR Bank Brebes telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana kesesuaian penyajian laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada Perumda BPR Bank Brebes.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun manfaat secara praktis, antara lain:

#### **1. Manfaat Secara Teoritis**

##### **a. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Dapat memberikan acuan bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan tema penelitian yang sama, sehingga diharapkan dapat memberikan kajian pengembangan ilmu pengetahuan pada masa yang akan datang, terutama pada penerapan model-model pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil proses pembelajaran dan hasil belajar.

#### **2. Manfaat Secara Praktis**

##### **a. Bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR)**

Diharapkan dapat memberi rekomendasi yang bermanfaat mengenai kesesuaian penerapan SAK ETAP dengan laporan keuangan BPR.

b. Bagi Universitas / Perguruan Tinggi

Dapat menambah dalam koleksi pada perpustakaan serta membantu dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

c. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Standar Akuntansi yang berlaku bagi Bank Perkreditan Rakyat sesuai dengan peraturan dari Bank Indonesia dan sekaligus dapat memperoleh pengetahuan mengenai penerapan dalam ilmu keuangan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Akuntansi**

Menurut (Kieso, *et al.*, 2011) dalam (Sumendap, *et al.*, 2015) akuntansi merupakan suatu proses yang mencapai puncaknya pada penyusunan laporan keuangan dalam suatu perusahaan yang biasanya digunakan untuk keperluan eksternal maupun internal. Menurut (Darsono, 2008) (dalam Tanor, *et al.*, 2015) akuntansi merupakan suatu seni pencatatan penggolongan dan juga peringkasan dengan menggunakan cara yang informatif dan dapat diukur dalam bentuk mata uang atas transaksi-transaksi / kejadian-kejadian keuangan didalam perusahaan serta interpretasi terhadap hasilnya.

Sedangkan menurut (Giri, 2017) dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak yang berkepentingan berupa sebuah informasi keuangan kuantitatif yang merupakan seperangkat pengetahuan mengenai perekayasaan penyediaan jasa suatu unit organisasi serta cara penyampaian (pelaporan) merupakan penjelasan dari akuntansi. Akuntansi, terdiri dari beberapa tahapan dalam seluruh proses pelaporan dimulai dari tahap pengidentifikasian atas transaksi bisnis, tahap pencatatan, tahap pengkomunikasian (bentuk laporan keuangan), sampai dengan tahap analisis dan interpretasi (Hery, 2013). Akuntansi sebagai ilmu terapan didasari pada sebuah prinsip dan juga konsep yang dikembangkan dengan suatu ilmu dasar (Mulyadi, 2014).



Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa akuntansi adalah semua proses yang berhubungan dengan seni pencatatan, pengukuran, penjumlahan dan pelaporan atas informasi keuangan pada suatu perusahaan yang diharapkan dapat berguna bagi pihak yang membutuhkan informasi keuangan tersebut sebagai salah satu pertimbangan dalam sebuah proses pengambilan keputusan. Akuntansi sangatlah penting dalam kegiatan perusahaan, dengan menggunakan akuntansi perusahaan dapat mengetahui setiap transaksi-transaksi yang dilakukan. Perusahaan yang selalu menggunakan dan menerapkan akuntansi nantinya dapat mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan, karena terdapat bukti dalam setiap kegiatan transaksi pada periode tertentu. Dengan melakukan pelaksanaan yang sistematis serta dapat diukur dengan nilai mata uang yang akhirnya informasi-informasi yang relevan tersebut disajikan dengan bentuk laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan.

## **2. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang berkaitan dengan posisi dan kinerja keuangan (Yadiati, *et al.*, 2017). Pihak yang berkepentingan dengan perusahaan terutama pada laporan keuangan seperti manajemen perusahaan, investor dan calon investor, serta pihak pemberi dana dan calon pemberi dana. Menurut (Giri, 2017) yang dimaksud dengan laporan

keuangan yaitu laporan formal yang digunakan sebagai alat pokok dalam menyampaikan suatu informasi mengenai keuangan bagi pihak diluar lingkungan perusahaan. Dalam melakukan analisis pada laporan keuangan, yang menjadi obyek adalah laporan keuangan sendiri (Darminto, 2011).

Tim Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat (2010) menjelaskan suatu laporan keuangan BPR yang lengkap meliputi antara lain:

a. Neraca

Memuat informasi untuk memprediksi kemampuan sebuah BPR pada masa yang akan datang dalam menghasilkan kas dan setara kas, kebutuhan investasi, distribusi imbal hasil dan arus kas, serta kemampuan memenuhi komitmen keuangan oleh BPR pada saat jatuh tempo.

b. Laporan Laba Rugi

Memuat informasi yang nantinya akan berguna untuk memprediksi kapasitas BPR dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang sudah ada. Selain itu, informasi ini berguna dalam perumusan efektivitas BPR dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Memuat informasi bermanfaat untuk mengetahui perubahan aset bersih yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham dan jumlah keuntungan atau kerugian yang berasal dari kegiatan BPR.

d. Laporan Arus Kas

Informasi perubahan kas dan setara kas yang berguna untuk menilai kemampuan sebuah BPR dalam menghasilkan arus kas serta kebutuhan BPR untuk menggunakan arus kas pada setiap aktivitas selama periode pelaporan. Informasi ini bermanfaat untuk menilai arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

e. Catatan Atas laporan Keuangan (CALK)

Berisi informasi tambahan mengenai pos-pos yang disajikan di dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Karakteristik kualitatif informasi yang terdapat dalam laporan keuangan menurut (IAI, 2019), yaitu:

1. Dapat Dipahami

Menurut paragraf 2.2 dalam (IAI, 2019) yang dimaksud dengan dapat dipahami adalah bahwa, kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna.

2. Relevan

Menurut paragraf 2.3 dalam (IAI, 2019) informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna.

### 3. Materialitas

Menurut paragraf 2.4 dalam (IAI, 2019) informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi dapat mempengaruhi keputusan ekonomi.

### 4. Keandalan

Menurut paragraf 2.5 dalam (IAI, 2019) informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan meterial dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar.

### 5. Substansi Mengungguli Bentuk

Menurut paragraf 2.6 dalam (IAI, 2019) transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan dalam bentuk hukumnya.

### 6. Pertimbangan Sehat

Menurut paragraf 2.7 dalam (IAI, 2019) mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian.

### 7. Kelengkapan

Menurut paragraf 2.8 dalam (IAI, 2019) laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

#### 8. Dapat Dibandingkan

Menurut paragraf 2.9 dalam (IAI, 2019) pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

#### 9. Tepat Waktu

Menurut paragraf 2.10 dalam (IAI, 2019) tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan.

#### 10. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Menurut paragraf 2.11 dalam (IAI, 2019) evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial.

Sedangkan menurut Darminto(2011), terdapat beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh laporan keuangan yaitu:

##### 1. Dapat Dipahami

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang berkualitas, adalah dapat mudah segera dipahami oleh pemakai informasi tersebut para pemakai informasi yang dimaksudkan diasumsikan telah mempunyai pengetahuan mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi dan memiliki kemauan dalam mempelajari informasi dengan tekun.

##### 2. Relevan

Kualitas relevan pada informasi dinilai apabila informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat berpengaruh terhadap keputusan ekonomi pemakai informasi keuangan.

### 3. Keandalan

Informasi yang bermanfaat, disajikan secara andal (*reliable*). Kualitas andal dalam informasi keuangan, dinilai jika informasi tersebut tidak ada pengertian yang salah atau menyesatkan, ketidaksesuaian material dan dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai informasi yang disajikan dengan tulus dan juga jujur (apa adanya) atau wajar yang diharapkan dapat disajikan.

### 4. Dapat Dibandingkan

Laporan keuangan yang baik, harus dapat dibandingkan oleh para pemakai laporan keuangan pada sebuah perusahaan antarperiode untuk dapat melakukan identifikasi atas kecenderungan pada posisi keuangan dan kinerja pada perusahaan.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah kumpulan informasi yang menyajikan kondisi keuangan dalam suatu perusahaan, didalam laporan keuangan terdapat informasi berupa huruf dan angka (satuan moneteri). Informasi-informasi tersebut merupakan suatu hal yang penting, karena dapat menghasilkan input berupa informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, sehingga dalam penyajian laporan keuangannya harus mudah dipahami,

relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Dalam proses akuntansi akan menghasilkan hasil akhir berupa sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan sendiri dalam suatu perusahaan digunakan sebagai suatu alat pertanggungjawaban, selain itu sebagai dasar pengambilan keputusan laporan keuangan juga sangat diperlukan.

### **3. Tujuan Laporan Keuangan**

Dalam penyusunan laporan keuangan, harus mampu memberikan suatu informasi bagi pihak kreditur, debitur, dan pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan dalam hal membuat keputusan untuk berinvestasi, kredit, serta keputusan rasional yang serupa lainnya (Giri, 2017). Pelaporan keuangan merupakan suatu kegiatan melaporkan suatu informasi keuangan perusahaan mulai dari proses identifikasi terhadap suatu peristiwa sampai dengan pengungkapan informasi keuangan dan bisnis lain yang dibutuhkan pengguna, dalam sebuah pelaporan keuangan tahapan utama dan juga output yang dihasilkan merupakan laporan keuangan (Yadiati, *et al.*, 2017). Sedangkan Kasmir (2010) dalam (Sumendap, *et al.*, 2015) menjelaskan tujuan sebuah laporan keuangan bagi suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk dapat mengetahui informasi mengenai jenis serta jumlah aktiva saat ini yang dimiliki oleh perusahaan,
- b. Untuk dapat mengetahui informasi mengenai jenis jumlah kewajiban atau hutang dan modal saat ini yang dimiliki oleh perusahaan,

- c. Untuk dapat mengetahui informasi pada periode tertentu mengenai jenis serta jumlah pendapatan perusahaan yang diperoleh,
- d. Untuk dapat mengetahui informasi pada periode tertentu mengenai jumlah pengeluaran biaya dan apa saja jenis biaya yang digunakan,
- e. Untuk dapat mengetahui informasi mengenai perubahan aktiva pasiva dan juga modal perusahaan yang terjadi dalam perusahaan,
- f. Untuk dapat mengetahui informasi pada suatu periode mengenai bagaimana kinerja manajemen didalam perusahaan,
- g. Untuk dapat mengetahui informasi mengenai CALK atau Catatan Atas suatu Laporan Keuangan dalam perusahaan.
- h. Memberikan informasi keuangan lainnya.

Tujuan disusunnya sebuah laporan keuangan adalah untuk dapat menyediakan informasi mengenai posisi keuangan kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang dapat bermanfaat untuk sebagian besar pemakai dalam hal pengambilan keputusan. Informasi yang dikeluarkan pada laporan keuangan ini sangat diperlukan dan dapat digunakan sebagai evaluasi mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan besaran kas dan setara kas waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Didalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menunjukan apa saja yang telah dilakukan atau dijalankan oleh manajemen dan menggambarkan pertanggungjawaban oleh manajemen atas sumber daya dipercayakan kepadanya(Darminto, 2011).



Dari pernyataan di atas penulis dapat memberikan kesimpulan, bahwa tujuan disusunnya sebuah laporan keuangan bagi perusahaan sangatlah penting, terutama dapat di gunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan pada periode-periode sebelumnya atau sebagai data historis. Sehingga dapat dibandingkan kemudian dinilai yang nantinya dapat memberikan informasi kepada manajemen untuk kelangsungan kinerja keuangan perusahaan pada masa yang akan datang. Bagi pihak eksternal yang berkepentingan, laporan keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Pertimbangan yang dimaksud dapat dicontohkan sebagai berikut :

- a. Seorang calon investor akan menilai tingkat kesehatan keuangan dalam laporan keuangan perusahaan sebagai pertimbangan sebelum berinvestasi.
- b. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai pertimbangan oleh calon pemberi dana untuk memutuskan apakah akan memberikan pinjaman dana atau tidak.

#### **4. Standar Akuntansi Keuangan**

Akuntansi dipengaruhi oleh lingkungan dalam perkembangannya secara terus-menerus, oleh karena itu muncul kebutuhan untuk dapat merumuskan sebuah standar akuntansi yang sesuai (Giri, 2017). Fungsi dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah sebagai acuan dan juga pedoman pada saat dilakukannya penyusunan dalam laporan

keuangan suatu entitas, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang sama antar entitas. Dalam SAK berisikan cara penyusunan laporan keuangan serta didalamnya terdiri dari kerangka konseptual dan pernyataan dalam standar akuntansi. Isi dari kerangka konseptual sendiri meliputi tujuan komponen dalam laporan keuangan, karakteristik kualitatif, serta asumsi dalam menyusun laporan keuangan (Martani, *et al.*, 2012).

Dari penjelasan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Standar Akuntansi Keuangan merupakan suatu acuan dan juga pedoman utama, dimana didalamnya berisi mengenai berbagai hal yang diharapkan dapat mempermudah kinerja manajemen dalam melakukan penyusunan laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan disusun dan disahkan oleh badan yang berwenang untuk diterapkan pada entitas yang sudah diijinkan agar penyajian laporan keuangan antar entitas dapat sama. Penyusunan Standar Akuntansi Keuangan ini sesuai dengan kebutuhan entitas yang menerapkannya, sehingga dalam penggunaan dengan benar dapat lebih efektif dan relevan.

##### **5. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)**

SAK ETAP dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal (IAI, 2016).

Bank Indonesia menetapkan SAK ETAP yang dianggap relevan untuk BPR serta Pedoman Akuntansi BPR merupakan penjabaran lebih lanjut dari peraturan yang terdapat pada SAK ETAP yang memberikan petunjuk pada pelaksanaan penyusunan laporan keuangan BPR, sehingga dalam hal ini harus didukung bersama agar dalam penerapannya dapat berjalan sesuai (Bank Indonesia, 2010). Tujuan digunakannya SAK ETAP bagi BPR yaitu, untuk memberikan kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan yang tetap harus memperhatikan harmonisasi dengan IFRS yang berlaku internasional.

IAI (2010) dalam sosialisasinya pada bulan Oktober mengungkapkan beberapa hal mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), seperti:

a. Tiga Pilar dalam Akuntansi Keuangan:

- 1) Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)
- 2) SAK ETAP
- 3) SAK Syariah

b. Ruang Lingkup Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP):

- 1) Entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik menggunakan SAK ETAP
- 2) ETAP merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan dan juga menerbitkan laporan keuangan nya hanya bertujuan umum untuk pengguna eksternal

c. Klasifikasi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Yang Signifikan:

- 1) Entitas yang termasuk dalam ETAP merupakan entitas yang:
  - a) Tidak go publik atau tidak tercatat pada pasar modal
  - b) Tidak sedang dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran dalam pasar modal
  - c) Tidak sedang menguasai suatu aset dalam aktivitas sebagai fidusia untuk sebagian besar kelompok masyarakat, seperti hal bank, asuransi, pialang dan atau pedagang efek, reksa dana, dana pensiunan, dan bank investasi.
- 2) Entitas yang memiliki akuntabilitas publik yang signifikan boleh menggunakan SAK ETAP, namun jika sudah mendapatkan izin dari otoritas yang berwenang. Entitas yang diperbolehkan menggunakan SAK ETAP seperti: BPR.

d. Manfaat dari SAK ETAP

- 1) Entitas yang dapat menyusun laporan keuangan entitasnya sendiri. Dapat diaudit dan entitas tersebut akan mendapatkan opini audit.
- 2) Laporan keuangan dapat digunakan untuk dapat mendapatkan dana atau pinjaman dari Bank misalnya seperti dana untuk pengembangan usaha.

Dari penjelasan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan SAK ETAP adalah suatu standar akuntansi yang dapat digunakan oleh entitas yang tidak memiliki akuntabilitas

publik. SAK ETAP merupakan suatu standar akuntansi yang dalam penerapannya berdiri sendiri dan terpisah dengan PSAK kecuali apabila terdapat transaksi yang tidak atau belum ditetapkan didalam SAK ETAP. SAK ETAP diperbolehkan digunakan untuk entitas yang memiliki akuntabilitas publik yang signifikan apabila telah diizinkan oleh otoritas yang berkepentingan yang dalam hal ini adalah OJK. Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan yang telah diizinkan oleh OJK untuk dapat menggunakan SAK ETAP ini seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

## **6. Bank**

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang didalam aktivitasnya melakukan penghimpunan dana dari masyarakat yang berbentuk tabungan, giro, deposito, dan lain lain (Permana, 2012). Fungsi utama suatu bank secara umum, yaitu menghimpun dana yang berasal dari masyarakat dan nantinya akan disalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagi tujuan (Budisantoso, *et al.*, 2017). Menurut penulis yang dimaksud dengan bank adalah suatu lembaga dalam bidang keuangan, yang mempunyai keutamaan pada kegiatan usahanya yaitu menghimpun dana masyarakat yang nantinya akan disalurkan kembali serta akan memberikan jasa keuangan lainnya kepada masyarakat.

## 7. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional / berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya (Pemerintah Indonesia, 1998). Kegiatan BPR yang jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum karena BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan perasuransian (OJK, 2016). BPR sesuai dengan Undang-Undang Perbankan adalah bank yang memiliki kegiatan usaha terbatas dengan transaksi yang sederhana, meliputi penghimpunan dana dalam bentuk tabungan dan deposito serta penyaluran kredit (Tim Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat, 2010). Menurut (Budisantoso, *et al.*, 2017) menjelaskan bahwa tujuan, fungsi, dan kegiatan usaha yang diperbolehkan serta kegiatan usaha yang tidak diperbolehkan bagi Bank Perkreditan Rakyat adalah sebagai berikut:

### a. Tujuan Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memiliki tujuan utama yaitu untuk dapat menunjang dalam pelaksanaan pembangunan nasional sebagai rangka untuk dapat meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional yang mampu meningkatkan kesejahteraan dilingkungan ekonomi masyarakat. BPR memiliki sasaran untuk dapat melayani kebutuhan masyarakat terutama para petani, peternak, nelayan, pedagang, pengusaha

kecil, pegawai, dan juga pensiunan ini dikarenakan sasaran tersebut belum terjangkau oleh bank umum. BPR diharapkan mampu mewujudkan pemerataan dalam layanan perbankan, pemerataan kesempatan berusaha, pemerataan pendapatan, serta supaya masyarakat tersebut tidak jatuh ketangan yang tidak bertanggungjawab seperti pelepas uang (rentenir dan pengijon).

b. Fungsi Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat tidak hanya berfungsi sekedar sebagai lembaga yang menyalurkan kredit bagi pengusaha UMKM saja, namun juga berfungsi menerima simpanan yang berasal dari masyarakat atau dapat dikatakan berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Sesuai dengan ketentuan dan juga persyaratan yang berlaku, bagi nasabah yang memiliki simpanan di BPR maka akan dijamin keamanannya oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Tugas pokok BPR, mulanya mengarah sebagai penunjang pertumbuhan dan modernisasi ekonomi bagi pedesaan. Akan tetapi dengan kian berkembangnya kebutuhan masyarakat, maka BPR tidak hanya bertugas untuk masyarakat pedesaan saja. Namun, kini diharapkan mampu mencakup masyarakat dari golongan ekonomi lemah yang terdapat di daerah perkotaan dalam hal pemberian jasa perbankan.

c. Kegiatan Usaha Bank Perkreditan Rakyat

1) Kegiatan usaha yang diperbolehkan bagi BPR, antara lain sebagai berikut:

- a) Melakukan penghimpunan dana dari masyarakat yang berbentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau dalam bentuk yang dipersamakan lainnya.
- b) Memberikan beberapa bentuk kredit seperti Kredit Modal Kerja (KMK), Kredit Investasi, dan Kredit Konsumsi.
- c) Sesuai ketentuan dari BI, BPR menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan Prinsip Syariah. BPR yang kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah tidak diperbolehkan melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional, begitu juga dengan sebaliknya.
- d) BPR diperbolehkan untuk menempatkan dananya di BI dalam bentuk seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI) deposito berjangka, sertifikat deposito, maupun tabungan pada bank lain. Sertifikat Bank Indonesia atau disingkat SBI merupakan sertifikat yang ditawarkan oleh Bank Indonesia untuk BPR apabila terjadi over likuiditas. Menurut (Giri, 2017) yang dimaksud dengan likuiditas merupakan perkiraan jumlah waktu yang diharapkan dalam merealisasikan aset atau sebaliknya untuk dikonversikan menjadi kas atau sampai kewajiban dapat dilunasi.



2) Kegiatan usaha yang tidak diperbolehkan bagi BPR, antara lain sebagai berikut:

- a) Melakukan usaha dalam kegiatan valuta asing, kecuali apabila telah mendapatkan izin dari BI melakukan kegiatan sebagai pedagang valuta asing untuk transaksi mengenai jual beli uang kertas asing.
- b) Bagi masyarakat menengah kebawah BPR memberikan layanan kebutuhan menggunakan prinsip prudent banking dan concern dalam melakukan kegiatan penyertaan modal.
- c) BPR tidak diperbolehkan untuk melakukan kegiatan usaha yang berkaitan dengan perasuransian.
- d) Melakukan kegiatan usaha lain diluar dari kegiatan yang diperbolehkan untuk dilakukan oleh BPR.

BPR dengan salah satu fungsi kegiatan usahanya, yaitu memberikan kredit kepada pelaku UMKM, oleh karena itu guna mewujudkan kesejahteraan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kabupaten Brebes, Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD) Brebes, me-*launching* Kredit Mikro Sejahtera (KMS) guna membantu memudahkan pemberian modal bagi UMKM yang saat ini masih menjadi kendala (ayotegal.com, 2019). Sebagai Pengarah 2 (dua) TPAKD, Lidi Arliyanto menambahkan bahwa ada 3 (tiga) BUMD milik Pemerintah Kabupaten Brebes yang akan difasilitasi oleh TPAKD, yaitu PD BPR BKK Banjarharjo, Perumda BPR Bank Brebes

dan PT BKK Jawa Tengah KC Brebes sebagai penyalur KMS bekerja sama dengan PT Jamkrida Jateng. Perumda BPR Bank Brebes yang merupakan salah satu BUMD yang difasilitasi program Kredit Mikro Sejahtera (KMS) oleh TPAKD, untuk itu harus mampu menjalankan program tersebut dengan baik sebagai bentuk usaha dalam mengembangkan perekonomian daerah dan memudahkan akses keuangan masyarakat terutama bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kabupaten Brebes.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan BPR merupakan sebuah lembaga yang bergerak di bidang perbankan dengan unit kegiatan yang terbatas atau lebih sederhana bila dibandingkan dengan kegiatan usaha yang dilakukan oleh perbankan secara umum. Pelayanan kegiatan usaha diberikan lebih terbatas atau lebih sederhana oleh BPR terutama pelayanan kepada pelaku UMKM dan juga kepada masyarakat sekitar lokasi kegiatan usaha. BPR bertujuan untuk dapat meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional yang mampu meningkatkan kesejahteraan dilingkungan ekonomi masyarakat. Sehingga, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dianggap mampu diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan yang sederhana tersebut.

## B. Penelitian Terdahulu

Tujuan penyusunan penelitian terdahulu adalah untuk memberikan gambaran dan juga acuan kepada penulis mengenai persamaan dan juga perbedaan yang ada dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang nantinya dapat digunakan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

Beberapa penelitian terdahulu seperti (Sumendap, *et al.*, 2015), melakukan penelitian yang berjudul “Evaluasi Penerapan ‘SAK ETAP’ Pada PT. BPR Cipta Cemerlang Indonesia”, hasil penelitian menunjukkan BPR tersebut telah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku dengan telah menyajikan laporan keuangan yang lengkap. Namun masih terjadi inkonsistensi pada penyajian laporan arus kas tahun 2013 dan 2012, tepatnya pada *section* aktivitas operasi. BPR belum mematuhi SAK ETAP secara keseluruhan dalam penyajian laporan keuangannya karena tidak terdapat pengungkapan reklasifikasi pada CALK.

(Tamon, *et al.*, 2016), melakukan penelitian yang berjudul “Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Cipta Cemerlang Indonesia (Cci) Manado”. Hasil penelitian perusahaan telah menerapkan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, namun masih terdapat beberapa pos atau akun yang belum sesuai dengan SAK ETAP (2009). Terdapat laporan-laporan yang tidak diterbitkan oleh BPR seperti persediaan, properti

investasi, dan kewajiban diestimasi, serta masalah tenaga kerja padahal hal tersebut wajib diterbitkan jika menurut SAK ETAP (2009) dan Peraturan BI Nomor 15/3/PBI/2013.

(Sari, *et al.*, 2017) dalam penelitian berjudul “Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada PT. BPR Ganto Nagari 1954”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan dalam penyajian neraca pada perusahaan telah sesuai dengan SAK ETAP dan PA BPR, dengan telah dilengkapinya pos-pos umum dalam neraca seperti aset, kewajiban dan juga ekuitas. Terdapat tiga pokok kebijakan akuntansi dalam neraca yang telah dilakukan oleh BPR yaitu, pengakuan, penyajian, dan pengungkapan. Pernyataan ditulis berdasarkan PA BPR oleh bagian yang bertanggungjawab yaitu bagian keuangan dari PT. BPR Ganto Nagari 1954.

(Yuliza, *et al.*, 2015) dengan judul penelitian “Analisis Pemahaman Terhadap Penerapan SAK ETAP Pada BPR Di Kota Pasir Pengaraian”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPR yang berada di Kota Pasir Pengaraian telah memahami dan menerapkan SAK ETAP sejak tahun 2010 sebagai standar dari pelaporan keuangan BPR. BPR yang terdapat di Kota Pasir Pengaraian telah mempunyai pemahaman baik terhadap penerapan SAK ETAP.

(Karisma, 2016) dengan judul penelitian “Penerapan SAK ETAP Dalam Penyajian Laporan Keuangan BPR (Studi Kasus di PD. BPR Bank

Sleman)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PD BPR Bank Sleman telah menyajikan secara lengkap pada pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan dan sesuai dengan SAK ETAP. Meskipun terdapat kendala pada penerapan SAK ETAP, namun tidak signifikan sehingga tidak terlalu berdampak dalam proses penyajian laporan keuangan. Untuk mengatasi kendala yang terjadi, BPR telah memberikan pendidikan dan juga pelatihan secara berkala kepada pegawai.

(Sitiondaon, 2012) judul penelitian “Penerapan SAK ETAP Dalam Penyajian Laporan Keuangan BPR (Studi Kasus di PT. BPR Wijaya Mulya Santosa )”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. BPR Wijaya Mulya Santosa, telah menerapkan SAK ETAP dalam penyajian informasi pada laporan keuangan yaitu pada neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. BPR mengungkapkan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan telah berpedoman SAK ETAP.

Tabel 1

## Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Sumendap, <i>et al.</i> , 2015)	Evaluasi Penerapan ‘SAK ETAP’ Pada PT. BPR Cipta Cemerlang Indonesia	BPR tersebut telah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, tetapi masih terjadi inkonsistensidan juga belummematuhi SAK ETAP secara keseluruhan dalam penyajian laporan keuangannya.

“lanjutan”

2.	(Tamon, <i>et al.</i> , 2016)	Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Cipta Cemerlang Indonesia (Cci) Manado	Perusahaan telah menerapkan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku namun masih terdapat beberapa pos atau akun yang belum sesuai dengan SAK ETAP
3.	(Sari, <i>et al.</i> , 2017)	Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada PT. BPR Ganto Nagari 1954	Penyusunan dalam penyajian neraca pada perusahaan telah sesuai dengan SAK ETAP dan PA BPR
4.	(Yuliza, <i>et al.</i> , 2015)	Analisis Pemahaman Terhadap Penerapan SAK ETAP Pada BPR Di Kota Pasir Pengaraian	BPR yang berada di Kota Pasir Pengaraian telah memahami dalam penerapan SAK ETAP.
5.	(Karisma, 2016)	Penerapan SAK ETAP Dalam Penyajian Laporan Keuangan BPR (Studi Kasus di PD. BPR Bank Sleman)	PD BPR Bank Sleman telah menerapkan SAK ETAP dan terdapat kendala dalam penerapan SAK ETAP yang tidak signifikan
6.	(Sitondao, 2012)	Penerapan SAK ETAP Dalam Penyajian Laporan Keuangan BPR, Studi Kasus di PT. BPR Wijaya Mulya Santosa	PT. BPR Wijaya Mulya Santosa telah menerapkan SAK ETAP.

Sumber: Data yang Diolah

Berdasarkan uraian dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan diatas, dalam penelitian ini akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan BPR. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada lokasi dan tahun penelitian. Dalam penelitian, ini penulis melakukan

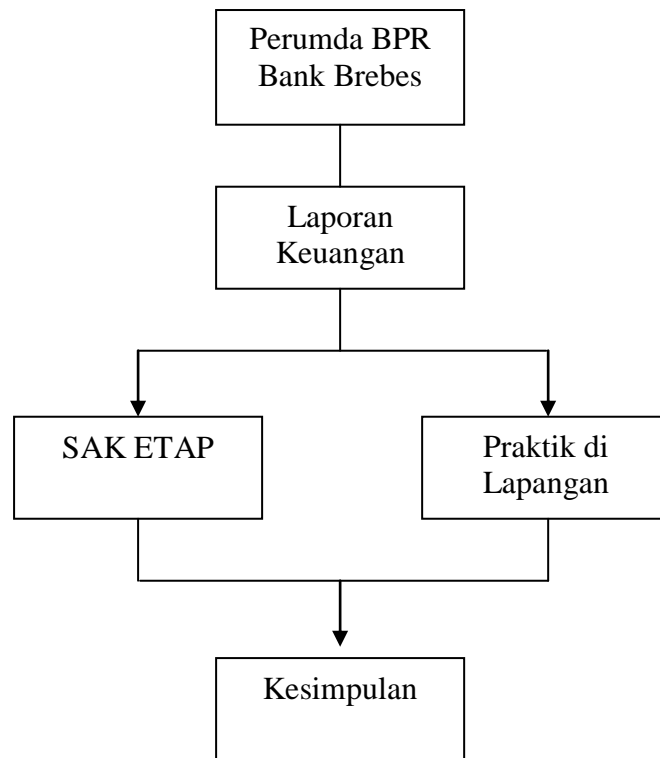
penelitian pada laporan keuangan yang dilakukan di Perumda BPR Bank Brebes tahun 2018.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan entitas yang diperbolehkan dan sudah mendapatkan izin untuk dapat menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa akuntabilitas Publik oleh Bank Indonesia sesuai sesuai SE No. 11/37/DKBU dikeluarkan pada 31 Desember 2009 dan diberlakukan bagi BPR mulai 1 Januari 2010 (Bank Indonesia, 2010).

Bank Indonesia telah menetapkan SAK ETAP yang dianggap relevan untuk BPR serta Pedoman Akuntansi BPR yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari peraturan yang terdapat pada SAK ETAP yang memberikan petunjuk pada pelaksanaan penyusunan laporan keuangan BPR, sehingga dalam hal ini harus didukung bersama agar dalam penerapannya dapat berjalan sesuai dengan ketentuan (Bank Indonesia, 2010).

Bank Perkreditan Rakyat diwajibkan untuk menggunakan SAK ETAP dan juga Pedoman Akuntansi BPR dalam penyusunan laporan keuangannya. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan standar akuntansi yang digunakan oleh Perumda BPR Bank Brebes. Sehingga kerangka konseptual yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar I

### **Kerangka Pemikiran**

Penyusunan kerangka pemikiran, merupakan acuan yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Tujuan dilakukannya penelitian yaitu, untuk mengetahui kesesuaian dalam penerapan standar akuntansi keuangan pada laporan keuangan di Perumda BPR Bank Brebes tahun 2018. Dalam hal ini, Peneliti akan membandingkan antara standar akuntansi yang wajib digunakan oleh BPR sesuai dengan keputusan dari Bank Indonesia yaitu SAK ETAP dengan kesesuaian standar akuntansi yang digunakan oleh Perumda BPR Bank Brebes. Kemudian, peneliti akan memberikan sebuah kesimpulan terhadap hasil yang diperoleh dalam penelitian yang telah dilakukan.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif-komparatif, dimana peneliti akan mengumpulkan, menganalisa, dan membandingkan penyajian laporan keuangan Perumda BPR Bank Brebes dengan SAK ETAP.

##### **B. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah Perumda BPR Bank Brebes yang beralamatkan di Jl. Jend. Sudirman No. 149, Kec. Brebes, Kab. Brebes, Brebes.

##### **C. Metode Pengumpulan Data**

###### **1. Observasi**

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung mengenai kesesuaian dalam penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan tahun 2018 di Perumda BPR bank Brebes.

###### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, serta mengolah data yang berasal dari catatan-catatan atau dokumen yang dimiliki oleh perusahaan yang berhubungan dengan kepentingan penelitian. Dalam penelitian dokumen yang diperlukan seperti laporan keuangan tahun 2018 Perumda BPR Bank Brebes.

### 3. Wawancara

Wawancara dapat dijadikan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang berupa tanya jawab antara pihak pencari informasi dengan sumber informasi yang berlangsung secara lisan. Teknik ini dilakukan dengan pihak yang benar-benar berkompeten. Dalam penelitian ini wawancara dianggap sangat penting, karena teknik ini digunakan oleh peneliti untuk dapat memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Informan yang diwawancara sebagai narasumber dalam penelitian ini dilakukan dengan kasubag. Sekertariat &SDM (inisial HR) dan kepala bagian pembukuan (dengan inisial KS), pembahasan dalam wawancara menyangkut mengenai objek penelitian yang mana dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan Perumda BPR Bank Brebes tahun 2018 .

#### D. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu, analisis deskriptif komparatif. Pada penelitian tahap-tahap analisis dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi permasalahan yang terdapat pada latar belakang masalah penelitian.
2. Membuat rumusan masalah kemudian menentukan tujuan yang ingin didapat serta manfaat dari dilakukannya penelitian tersebut.

3. Mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan seperti gambaran umum perusahaan dan mengenai laporan keuangan Perumda BPR Bank Brebes tahun 2018.
4. Menganalisis dan mengevaluasi mengenai data yang didapatkan dengan menggunakan metode analisis deskriptif komparatif.
5. Membuat kesimpulan sesuai dengan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan dan memberikan saran bagi Perumda BPR Bank Brebes.

#### E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menguji keabsahan data agar dinyatakan valid dan reliabel yaitu, menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan dalam melakukan penelitian pada laporan keuangan Perumda BPR Bank Brebes tahun 2018 yaitu triangulasi sumber. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan kesesuaian hasil pengamatan (observasi) dengan hasil wawancara, kemudian hasil wawancara yang telah di dapat dibandingkan dengan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada perbandingan kesesuaian penyajian laporan keuangan Perumda BPR Bank Brebes tahun 2018 dengan SAK ETAP yang berlaku.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Profil Lokasi Penelitian**

Perumda BPR Bank Brebes merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Brebes yang didirikan pada tanggal 22 Oktober 1951 berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat II Brebes No. 14/DPRDS/1951 dengan nama Bank Pasar Brebes. Pada tahun 1995 dilakukan perubahan nama dari Perusahaan Daerah Bank Pasar Brebes menjadi Perusahaan Bank Perkreditan Rakyat (PD. BPR ) Bank Pasar Brebes dengan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomer KEP-260/KM.17/1996 tentang persetujuan nama. Dengan berlakunya Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 22 tahun 2006 tentang Pengelolaan Bank Perkreditan Rakyat Milik Pemerintah Daerah, maka diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Brebes No. 8 Tahun 2001 tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Puspakencana Brebes (PD. BPR Puspakencana Brebes).

Untuk lebih mengenalkan dan memudahkan nama kepada masyarakat Kabupaten Brebes maka telah diadakan perubahan menjadi Perda Kabupaten Brebes Nomor 1 Tahun 2019 tentang Perusahaan Umum Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Brebes menjadi Perumda BPR Bank Brebes. Pada Tahun 2019 Perumda BPR Bank Brebes mendapat tambahan modal dasar dari Rp. 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) menjadi sebesar Rp. 50.000.000.000 (lima

puluh milyar rupiah) hal tersebut sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Brebes Nomor 01 Tahun 2019. Penunjukan Perumda BPR Bank Brebes juga sebagai pelaksana pemegang kas desa sebagai penyaluran alokasi dana desa, ini menunjukkan komitmen yang kuat dari Pemerintah Kabupaten Brebes untuk meningkatkan kinerja operasional Perumda BPR Bank Brebes. Kedepan diharapkan Perumda BPR Bank Brebes akan semakin kokoh dengan pelayanan yang semakin prima serta diandalkan sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Brebes.

Selain dukungan dari Pemerintah Kabupaten Brebes, keberhasilan dari usaha yang dilakukan oleh perusahaan juga sangat tergantung pada keputusan yang diambil oleh manajemen Perumda BPR Bank Brebes. Manajemen yang memiliki integritas, kompetensi, dan profesional harus mampu menangkap setiap peluang besar yang ada, selain harus lulus *fit and proper test* dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dewan Pengawas dan Direksi berkomitmen untuk bisa mengembangkan Perumda BPR Bank Brebes harus selalu berinovasi melalui pengembangan produk yang diminati oleh masyarakat dan sekaligus melaksanakan fungsi pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Brebes.

Sebagai BUMD milik Pemerintah Kabupaten Brebes, Perumda BPR Bank Brebes mendukung pemda guna ,mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan. Perumda BPR Bank Brebes

memberikan pelayanan prima dan kemudahan dalam melakukan transaksi perbankan sesuai kebutuhan masyarakat dengan mengutamakan pendekatan personel, fleksibel, dan prosedur yang lebih sederhana bagi UMKM. Perumda BPR Bank Brebes mensinergikan program pemerintah melalui program jangka panjang sebagai penguat wirausahawan. Dalam hal mendukung pemberdayaan masyarakat terutama UMKM, Perumda BPR Bank Brebes memberikan motivasi dan pendampingan terhadap pelaku UMKM di Kabupaten Brebes agar dapat bersaing ditingkat nasional.

## 2. Susunan Pengurus

Pemegang saham 100% Pemerintah Daerah Kabupaten Brebes

Pemilik	: PEMDA KABUPATEN BREBES
Ketua Dewan Pengawas	: Drs.H.M.Supriyono
Anggota Dewan Pengawas	: Akhmad Sudibyo
Direktur Utama	: Sri Winarsih, S.E.
Pengawas dan Pembina	: Otoritas Jasa Keuangan
Penjamin	: Lembaga Penjamin Simpanan

## 3. Visi dan Misi

### a. Visi

“Terwujudnya BPR yang sehat, terpercaya, tumbuh menjadi BPR kebanggaan semua pihak”

b. Misi

- 1) Memperkuat kelembagaan BPR, dengan meningkatkan kualitas SDM untuk mewujudkan profesionalisme dan produktifitas yang tinggi
- 2) Memberikan manfaat bagi pertumbuhan perekonomian daerah
- 3) Meningkatkan taraf hidup masyarakat (UMKM)
- 4) Menjadi BPR unggulan masyarakat.

4. Jaringan Pelayanan

1) Kantor Pusat

Jl. Jend Sudirman No. 149 Brebes, Telp. (0283) 671424 – 671946

2) Kantor Kas Ketanggungan.

Jl. Jend Sudirman No. 109 Ketanggungan Brebes, Telp. (0283) 881202.

3) Kantor Kas Bumiayu

Jl. Komplek Kawedanan Bumiayu Brebes, Telp. (0289) 430231.

4) Kantor Kas Banjaratma

Jl. Raya Banjaratma Brebes, Telp. (0283) 617426 – Komplek Pasar Banjaratma Brebes.

5) Kantor Kas Jatibarang

Jl. Raya Janegara Jatibarang Brebes, Telp. (0283) 6183192.

6) Kantor Kas Bulakamba

Jl. Raya Bulakamba – Komplek Pasar Bulakamba Brebes, Telp. (0283) 4514133.

7) Kantor Kas Tonjong

Jl. Raya Tonjong – Linggapura Brebes, Telp. (0289) 4403138.

5. Kegiatan Usaha Perumda BPR Bank Brebes

- 1) Menghimpun dana dari pemerintah dan masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito dan tabungan.
- 2) Memberikan kredit termasuk KUR/ KURDA, melakukan pembinaan terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
- 3) Melakukan kerjasama dengan lembaga Keuangan dan lembaga lainnya.
- 4) Menempatkan dananya pada lembaga keuangan dan Lembaga lainnya.
- 5) Membantu pemerintah daerah dalam optimalisasi penyaluran dana untuk program dan kegiatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 6) Membantu pemerintah desa melakukan fungsi pemegang kas desa sebagai penyaluran alokasi dana desa.
- 7) Menjalankan urusan lainnya.

6. Produk-Produk Perumda BPR Bank Brebes

1) Produk Simpanan :

A. Tabungan

Perumda BPR Bank Brebes memiliki produk tabungan yang beragam. Produk tabungan memberikan manfaat dan memudahkan masyarakat dalam bertransaksi dan menguntungkan sarana investasi yang aman, mudah dan suku



bunga yang menarik. Keamanan pada produk ini karena dijamin oleh Pemerintah atau LPS (Lembaga Penjaminan Simpanan).

- a. Tabungan Citra
- b. Tabungan Si Made
- c. Tabungan Simpel Berkah

#### B. Deposito

Deposito merupakan salah satu produk simpanan berjangka dengan masa penerikan hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu. Suku bunga deposito di Perumda BPR bank Brebes yang kompetitif menjadikan investasi nasabah lebih menguntungkan.

- a. Jangka waktu 1 bulan = bunga 6% /tahun
- b. Jangka waktu 3 bulan = bunga 6,5% /tahun
- c. Jangka waktu 6 bulan = bunga 7% /tahun
- d. Jangka waktu 12 bulan = bunga 7,5% /tahun

#### 2) Produk Kredit :

Program layanan kredit merupakan salah satu fasilitas layanan Perumda BPR Bank Brebes guna memberikan solusi bagi masyarakat yang memerlukan tambahan dana baik untuk keperluan konsumtif, investasi maupun pemenuhan modal usaha kerja. Perumda BPR Bank Brebes menyediakan alternatif program layanan kredit dengan meluhut dan disesuaikan dengankemampuan

serta karakteristik debitur untuk mengembalikan pinjaman. Produk berupa kredit yang disediakan oleh Perumda BPR Bank Brebes dengan suku bunga bersaing dan terjangkau serta kompetitif dengan lembaga keuangan lainnya, produk kredit yang ditawarkan antara lain:

A. Kredit Pegawai (Bunga 10,8%-12% /tahun)

Kredit pegawai merupakan salah satu layanan kredit yang diberikan kepada pegawai negeri sipil (PNS), BUMD /BUMN, karyawan /guru Swasta dan POLRI serta TNI. Kredit ini sebagai alternatif solusi untuk membiayai kebutuhan barang modal dalam reangka rehabilitasi, modernisasi, perluasan dan kebutuhan khusus terkait investasi.

B. Kredit Umum (Bunga 1,5% /tahun – *flate*)

Kredit umum merupakan kredit modal kerja yang menjadi pilihan bagi para pelaku usaha. Selain untuk modal kerja, kredit umum dapat dialokasikan untuk kebutuhan investasi.

C. Kredit Musima (Bunga 24% / tahun)

Kredit musiman merupakan kredit yang termasuk kredit modal kerja yang diperuntukkan untuk petani padi, cengkeh dan khususnya petani bawang merah yang mayoritas masyarakat di Kabupaten Brebes berprofesi sebagai petani bawang merah.

## 7. Dukungan Sumber Daya Manusia (SDM)

Perumda BPR Bank Brebes, terus melakukan inovasi dan memberikan pelayanan berkualitas bagi nasabah agar dapat berkompetisi antar perbankan lainnya. Kebutuhan masyarakat akan pelayanan prima tidak lepas dari kualitas SDM yang dimiliki. Pengembangan SDM di Perumda Bank Brebes merupakan bagian dari manajemen dari manajemen internal perusahaan. Sebagai bagian yang memberikan pengaruh besar bagi perusahaan, hal ini perlu diperhatikan. Sebagai wujud dari pengembangan SDM, pihak manajemen Perumda Bank Brebes bekerjasama dengan Perbarindo DPD Jateng, Perbamida dan Yayasan Mas menyelenggarakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM.

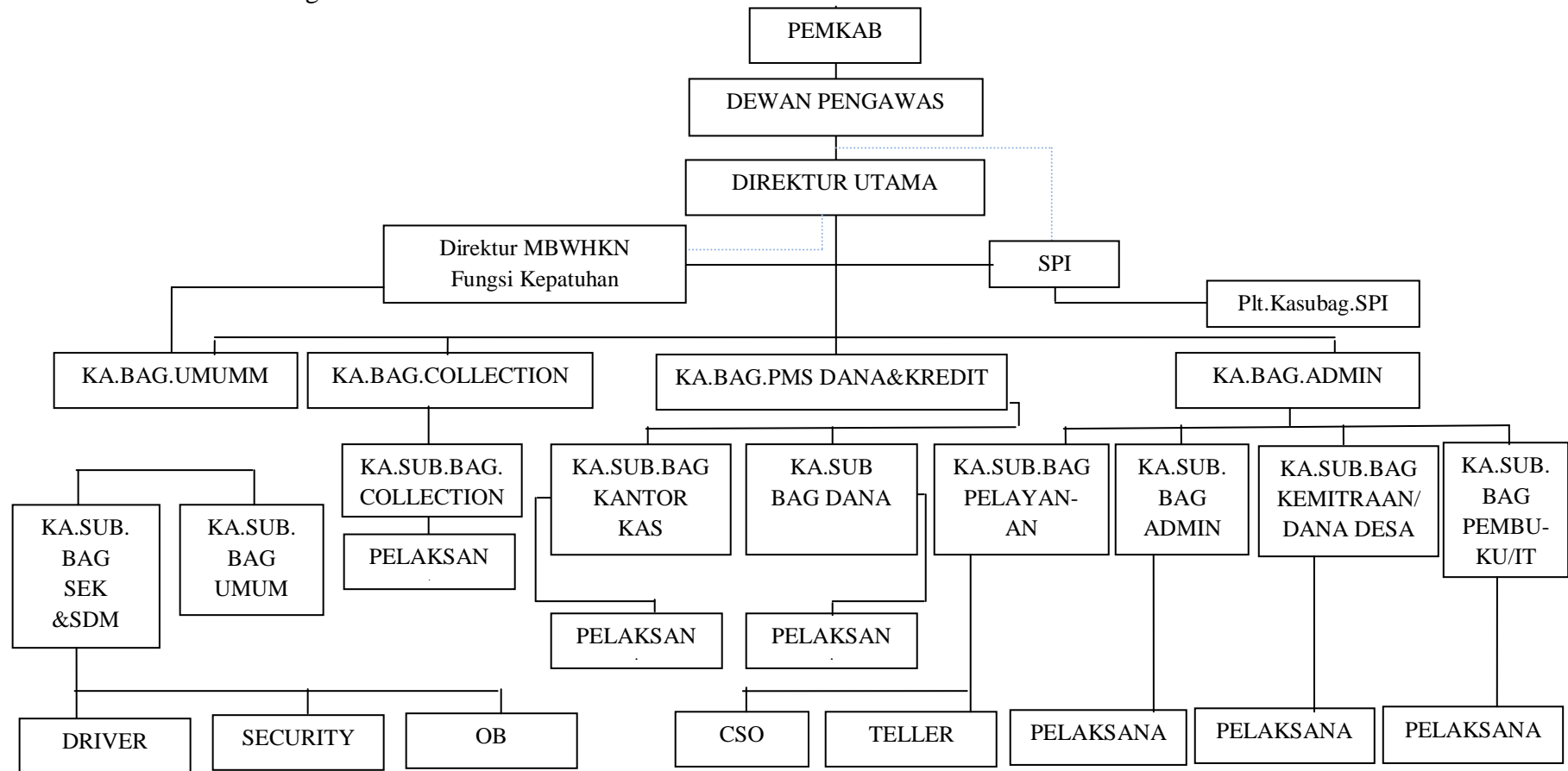
1) Jumlah Total Karyawan : 58 Orang

- Pegawai Tetap : 42 Orang
- Pegawai Honorer : 6 Orang
- *Job Training* : 10 Orang

2) Tingkat Pendidikan :

- S2 : 2 Orang
- S1 : 35 Orang
- D3 : 2 Orang
- SLTA : 13 Orang
- SLTP : 4 Orang
- SD : 2 Orang

## 8. Struktur Organisasi Perumda BPR Bank Brebes



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perumda BPR Bank Brebes

Sumber : Data Perumda BPR Bank Brebes

## B. Hasil Penelitian

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal (IAI, 2016). Namun, beberapa entitas yang mempunyai akuntabilitas publik yang signifikan juga diperbolehkan untuk dapat menggunakan SAK ETAP apabila telah mendapatkan izin dari otoritas yang berwenang. Untuk itu, penerapan SAK ETAP bagi BPR merupakan hal yang harus didukung bersama sehingga dalam penerapannya dapat berjalan dengan sesuai. Dalam penggunaan SAK ETAP sebagai dasar penyusunan laporan keuangan BPR, kemudian dilengkapi dengan diterbitkannya Pedoman Akuntansi BPR yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari peraturan yang terdapat pada SAK ETAP sehingga lebih mudah dalam penerapannya.

Untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah dapat dilakukan dengan salah satu cara, yaitu dengan melakukan perbandingan. Data utama yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan Perumda BPR Bank Brebes tahun 2018. Dalam hal ini laporan keuangan Perumda BPR Bank Brebes tahun 2018 dibandingkan dengan kekesuaian ketentuan yang telah diatur pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku bagi BPR, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik( SAK ETAP). Berikut adalah perbandingan laporan

keuangan Perumda BPR Bank Brebes tahun 2018 menurut aturan yang terdapat dalam SAK ETAP:

Tabel 2

Perbandingan Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP dan PA- BPR  
dengan Penyajian Laporan Keuangan Perumda BPR Bank Brebes

No .	Item yang Dibandingkan	SAK ETAP (IAI, 2019)	PA BPR	Hasil Penelitian	Keterangan
<b>A. NERACA</b>					
1.	Dasar pencatatan	Dasar pencatatan neraca menggunakan dasar akrual	Dasar pencatatan neraca menggunakan dasar akrual	Penyajian neraca dasar pencatatan neraca yang digunakan oleh BPR adalah dasar akrual	Sesuai
	Aset	4.2 Neraca minimal mencakup pos-pos berikut: (a) kas dan setara kas; (b) piutang usaha dan piutang lainnya; (c) persediaan; (d) properti investasi; (e) aset tetap; (f) aset tidak berwujud.	Pos-pos aset yang umum dimiliki oleh BPR adalah: a. Kas; b. Kas dalam valuta asing; c. Sertifikat Bank Indonesia; d. Pendapatan bunga yang akan diterima; e. Penempatan pada bank lain (giro, tabungan, deposito dan sertifikat	Aset yang disajikan BPR adalah: (a) Kas; (b) Kas dalam valuta asing; (c) Surat Berharga; (d) Pendapatan bunga yang akan diterima; (e) Penempatan pada bank lain; (f) Kredit yang diberikan; (g) Agungan	Sesuai

“lanjutan”

No	Item Yang Dibandingkan	SAK ETAP (IAI, 2019)	PA BPR	Hasil Penelitian	Keterangan
A. NERACA					
			deposito); f. Kredit; g. Agunan yang diambil alih; h. Aset tetap dan inventaris; i. Aset tidak berwujud; j. Aset lain-lain.	yang diambil alih; (h) Aset tetap dan inventaris; (i) Aset tidak berwujud; (j) Aset lain-lain.	
3.	Kewajiban	4.2 Kewajiban minimal mencakup pos-pos berikut: (a) Utang usaha dan utang lainnya; (b) Aset dan kewajiban pajak; (c) Kewajiban diestimasi.	Pos-pos kewajiban yang umum dimiliki oleh BPR adalah a. Kewajiban segera; b. Utang bunga; c. Utang pajak; d. Simpanan; e. Simpanan dari bank lain; f. Pinjaman diterima; g. Dana setoran modal – kewajiban; h. Kewajiban imbalan kerja; i. Pinjaman subordinasi;	Pos-pos kewajiban yang disajikan oleh BPR adalah (a) Kewajiban segera (b) Utang bunga (c) Utang pajak (d) Simpanan (e) Simpanan dari bank lain (f.) Pinjaman diterima; (g.) Dana setoran Modal-Kewajiban (h.) Kewajiban imbalan kerja (i) Pinjaman subordinasi	Sesuai

“lanjutan”

No	Item Yang Dibandingkan	SAK ETAP (IAI, 2019)	PA BPR	Hasil Penelitian	Keterangan
<b>A. NERACA</b>					
			j. Modal pinjaman; k. Kewajiban lain-lain.	si; (j) Modal pinjaman; (k) Kewajiban lain-lain	
4.	Ekuitas	Terdapat pos ekuitas	Komponen ekuitas untuk BPR antara lain terdiri dari: a. Modal; b. Dana setoran modal – ekuitas; c. Laba/Rugi yang belum direalisasi; d. Surplus revaluasi aset tetap; e. Saldo laba	Pos-pos ekuitas yang disajikan oleh BPR adalah (a)Modal; (b)Dana setoran modal – ekuitas; (c)Laba/Rugi yang belum direalisasi; (d)Surplus revaluasi aset tetap; (e)Saldo laba	Sesuai
<b>B. LAPORAN LABA RUGI</b>					
1.	Informasi yang disajikan	5.3 Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: (a)Pendapatan (b)Beban keuangan (c)Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas	Pos-pos yang terdapat dalam laporan laba rugi BPR adalah a. Pendapatan operasional b. Beban operasional c. Pendapatan non-operasional d. Beban non-operasional	Pos-pos yang terdapat dalam laporan laba rugi BPR adalah (a) Pendapatan operasional (b) Beban operasional (c)Pendapatan non operasional	Sesuai



“lanjutan”

No .	Item Yang Dibandingkan	SAK ETAP (IAI, 2019)	PA BPR	Hasil Penelitian	Keterangan
<b>B. LAPORAN LABA RUGI</b>					
		(d)Beban pajak (e)Laba atau rugi netto	(e) Beban pajak penghasilan	(d) Beban non-operasional (e) Beban pajak penghasilan (f) Laba atau rugi netto	
<b>C. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS</b>					
1.	Informasi yang disajikan	6.3 Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan: (a) laba atau rugi untuk periode (b) pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas	Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan : a. laba atau rugi untuk periode pelaporan; b. pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;	Laporan perubahan ekuitas disajikan langsung dalam pos ekuitas, seperti : penambahan modal	Sesuai
<b>D. LAPORAN ARUS KAS</b>					
1.	Informasi yang disajikan	7.3 Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasi menurut aktivitas opera-	Laporan arus kas menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas BPR selama periode tertentu yang dikelompokkan	Entitas telah menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas selama periode 2018 yang dikelompokkan dalam	Sesuai

“lanjutan”

No .	Item Yang Dibandingkan	SAK ETAP (IAI, 2019)	PA BPR	Hasil Penelitian	Keterangan
<b>D. LAPORAN ARUS KAS</b>					
		si, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan	dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.	aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.	
2.	Aktivitas Operasi	7.4 Arus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasilan utama pendapatan entitas	Aktivitas penghasil utama pendapatan BPR ( <i>principal revenue-producing activities</i> ) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan	Perumda BPR Bank Brebes telah menyajikan pos dalam arus kas pada aktivitas operasi seperti : kredit, penempatan pada bank lain, pinjaman yang diterima, dan lain-lain yang berhubungan dengan aktivitas utama pendapatan entitas	Sesuai
3.	Aktivitas Investasi	7.5 Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan	Perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas	Perumda BPR Bank Preses menyajikan aktivitas investasi dalam arus kas: (a) Pembelian/penjualan aset	Sesuai

“lanjutan”

No .	Item Yang Dibandingkan	SAK ETAP (IAI, 2019)	PA BPR	Hasil Penelitian	Keterangan
<b>D. LAPORAN ARUS KAS</b>					
		arus kas masa depan	dalam akti- vitas operasi, investasi dan pendanaan.	tetap (b) Pembelia n/penjual an aset tidak berwujud	
4.	Aktivitas Pendanaan	<p>7.6 Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah</p> <p>(a) penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain;</p> <p>(b) pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas;</p> <p>(c) penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya;</p> <p>(d) pelunasan pinjaman;</p>	Dalam PA-BPR aktivitas pendanaan ( <i>financing</i> ) berisikan aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman BPR.	<p>Perumda BPR Bank brebes menyajikan laporan arus kas sebagai berikut:</p> <p>(a) Penerimaan/pembiayaan pinjaman subordinasi cadangan;</p> <p>(b) Penambahan modal disetor;</p> <p>(c) Dividen;</p>	Sesuai

“lanjutan”

No .	Item Yang Dibandingkan	SAK ETAP (IAI, 2019)	PA BPR	Hasil Penelitian	Keterangan
<b>D. LAPORAN ARUS KAS</b>					
		(e) pembayaran kas oleh <i>lessee</i> untuk mengurangi saldo kewajiban			
5.	Pelaporan Arus Kas Dari Aktivitas operasi	7.7 Entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi menggunakan metode tidak langsung	Entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi menggunakan metode tidak langsung	Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung yang menyajikan informasi perubahan historis penerimaan dan pengeluaran kas	Sesuai
<b>E. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b>					
1.	Struktur	8.4 Secara normal urutan penyajian CALK adalah sebagai berikut: (a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP (lihat aragraf 3.3); (b) Ringkasan kebijakan akuntansi	Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan BPR. CALK memuat penjelasan mengenai gambaran umum BPR, ikhtisar kebijakan akuntansi,	CALK yang disajikan dalam laporan keuangan entitas memuat: (a) Gambaran umum (b) Kebijakan akuntansi, (c) Penjelasan mengenai pos-pos yang terdapat dalam	Sesuai

“lanjutan”

No .	Item Yang Dibandingkan	SAK ETAP (IAI, 2019)	PA BPR	Hasil Penelitian	Keterangan
<b>E. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b>					
		signifikan yang diterapkan (lihat paragraf 8.5) (c) Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut. (d) Pengungkapan lain.	penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya.	laporan keuangan dan informasi penting lainnya.	

Sumber: Data yang diolah tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diatas, dapat diketahui bahwa dalam penyusunan laporan keuangan di Perumda BPR Bank Brebes telah sesuai dengan SAK ETAP dan Pedoman Akuntansi BPR yang berlaku seperti menyusun Neraca, Laporan laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, dan CALK.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sumendap, *et al.*, 2015), (Tamon, *et al.*, 2016), (Sari, *et al.*, 2017), (Yuliza, *et al.*, 2015), (Karisma, 2016), (Sitiondaon, 2012), karena secara umum penyajian laporan keuangan pada Perumda BPR Bank Brebes telah sesuai dengan peraturan yang berlaku di dalam SAK ETAP dan Pedoman Akuntansi BPR. Untuk itu, diperlukan pembahasan guna mendukung pernyataan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan, mengenai kesesuaian antara penyajian laporan keuangan Perumda Bank Brebes periode 31 Desember 2018 dengan peraturan yang terdapat pada SAK ETAP dan PA-BPR adalah sebagai berikut:

#### 1. NERACA

Penyajian neraca pada laporan keuangan Perumda BPR Bank Brebes periode 31 Desember 2018, secara umum telah sesuai dengan peraturan yang tertera pada paragraf 4.2 dalam SAK ETAP dan Pedoman Akuntansi BPR 2010. Hal ini telah sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan pada bagian pembukuan Perumda BPR Bank Brebes sebagai berikut:

“Untuk penyusunan laporan keuangan sendiri sudah sesuai dengan SAK ETAP dan Pedoman Akuntansi BPR tahun 2010, jadi untuk penyusunan laporan keuangannya, seperti penyusunan Neraca, Laporan Laba rugi, Laporan Perubahan Modal, Arus Kas, dan CALK juga sudah disusun sesuai dengan SAK ETAP dan Pedoman Akuntansi BPR, disini juga sudah menggunakan sistem yang sudah disesuaikan dengan aturan yang berlaku. Hanya saja pada laporan perubahan modal kami tidak menyusun secara

langsung namun jika ada perubahan seperti penambahan modal akan dibuat jurnal dan dimasukkan di laporan mutasi neraca”.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui, bahwa bagian pembukuan telah menyusun neraca sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu SAK ETAP dan PA-BPR. Sehingga ini telah sesuai juga dengan dokumen yang diperoleh dan observasi yang telah dilakukan selama penelitian. Pos-pos yang terdapat dalam neraca Perumda BPR Bank Brebes telah memuat aset, kewajiban, ekuitas dijelaskan sebagai berikut:

a. Dasar Pencatatan

Perumda BPR Bank Brebes dalam menyusun laporan keuangan sebagai dasar pengukuran dan pengakuan menggunakan biaya historis dan dasar pencatatan dengan dasar akrual. Dasar akrual yang digunakan oleh Perumda BPR Bank Brebes ini telah sesuai dengan ketentuan pada SAK ETAP paragraf 2.33 mengenai Dasar Akrual.

b. Aset

Terdapat beberapa hal yang belum sesuai sepenuhnya terhadap penyajian aset sesuai dengan SAK ETAP, yaitu Perumda BPR Bank Brebes belum mengklasifikasikan terpisah sebagai aset lancar dan aset tidak lancar, serta antara kewajiban lancar dengan kewajiban tidak lancar. Namun sesuai dengan SAK ETAP paragraf 4.5 mengenai kualifikasi aset dan kewajiban, jika penyajian berdasarkan likuiditas memberikan informasi yang andal dan

relevan maka diperbolehkan. Penyajian aset pada Perumda BPR Bank Brebes periode 31 Desember 2018, telah menyajikan informasi secara andal dan relevan.

1) Kas

Perumda BPR Bank Brebes, dalam pengakuan dan pengukuran atas transaksi pada pos kas diakui sebesar nilai nominal. Kas telah disajikan, dalam pos tersendiri dan hal yang diungkapkan yaitu rincian jumlah dari kas. Oleh karena itu, penyajian kas dalam laporan keuangan Perumda BPR Bank Brebes periode 31 Desember 2018 telah sesuai SAK ETAP tepatnya paragraf 2.12 (a) mengenai posisi keuangan pada pos aset.

2) Kas dalam Valuta Asing

Perumda BPR bank Brebes telah menyajiakan pos kas dalam valuta asing pada neraca, namun tidak terdapat nilai nominal yang tertera. Ini dikarenakan belum adanya transaksi yang terkait dengan pos tersebut, namun Perumda BPR Bank Brebes tetap menyajikan dalam neraca sesuai peraturan yang tertera dalam SAK ETAP dan PA BPR 2010.

3) Sertifikat Bank Indonesia

Didalam neraca pos sertifikat bank indonesia oleh Perumda BPR Bank Brebes disajikan dengan nama pos surat berharga. Pada pos ini tidak terdapat nilai nominal yang tertera dikarenakan belum adanya transaksi yang terkait dengan pos



tersebut, namun Perumda BPR Bank Brebes tetap menyajikan dalam neraca sesuai peraturan yang tertera dalam SAK ETAP dan PA-BPR 2010.

#### 4) Pendapatan Bunga yang akan Diterima

Pendapatan bunga yang akan diterima ini merupakan pendapatan bunga BPR dari kredit dengan kualitas lancar (*performing*) serta penempatan pada bank lain yang telah diakui sebagai pendapatan tetapi belum diterima pembayarannya. Pendapatan bunga kredit yang diklasifikasikan sebagai non lancar (*non performing*) belum diakui sampai pembayaran diterima. Bunga dari kredit (*non performing*) dimasukkan pada rekening administrasi. . Sehingga, telah sesuai dengan peraturan SAK ETAP pada paragraf 2.12 dan paragraf 20.27 (a) yang menjelaskan bahwa bunga wajib diakui secara dasar akrual.

#### 5) Penempatan pada Bank Lain

Dana yang ditempatkan pada bank lain oleh Perumda BPR bank Brebes, disajikan sebesar nilai nominal penyetoran atau nilai yang diperjanjikan sesuai dengan jenis penempatan. Pendapatan bunga diakui secara akrual sebesar jumlah yang menjadi hak BPR. Amortisasi diskonto dilakukan secara garis lurus dan diakui sebagai pendapatan bunga. Sehingga, telah sesuai dengan peraturan SAK ETAP pada paragraf 2.12 yaitu

bahwa penempatan pada bank lain akan memberikan manfaat ekonomi masa depan yaitu kelancaran pada aktivitas operasional.

6) Kredit yang Diberikan

Perumda BPR Bank Brebes mengakui kewajiban atas komitmen fasilitas kredit yang diberikan kepada kreditur sebesar plafond kredit yang telah dijanjikan atau dapat ditarik pada periode tertentu yang telah disepakati dengan debitur. Nilai buku awal kredit yang diberikan diakui sebesar pokok kredit dikurangi provisi serta ditambah biaya transaksi yang ditanggung BPR. Sehingga telah sesuai dengan SAK ETAP paragraf 2.34, yaitu bahwa dapat memberikan manfaat ekonomi di masa yang akan datang dan nilai atau biaya mampu diukur dengan andal.

7) Agunan yang Diambil Alih

Pada pos ini tidak terdapat nilai nominal yang tertera dikarenakan belum adanya transaksi yang terkait dengan pos tersebut, namun Perumda BPR Bank Brebes tetap menyajikan dalam neraca sesuai peraturan yang tertera dalam SAK ETAP dan PA-BPR 2010.

8) Aset Tetap dan Inventaris

Biaya perolehan atas aset tetap sama dengan nilai tunai saat terjadinya pengakuan, hal ini terjadi apabila aset tetap dan

inventaris diperoleh dari pembelian secara tidak tunai. modal sumbangan akan diakui pada aset tetap dan inventaris apabila berasal dari sumbangan pemilik. Aset tetap dan inventaris oleh Perumda BPR Bank Brebes disajikan sesuai dengan nilai perolehan yang dikurangi dengan akumulasi penyusutan serta rugi penurunan nilai (jika ada). Sehingga penyajian aset tetap pada neraca Perumda BPR Bank Brebes telah sesuai dengan SAK ETAP bab 15 tentang aset tetap.

#### 9) Aset Tidak Berwujud

Pada Perumda BPR Bank Brebes, pos aset tidak berwujud diakui sama dengan biaya perolehan. Aset tidak berwujud yang dimiliki tanggal neraca berisikan program dan amortisasi program. Sehingga penyajian aset tidak berwujud pada neraca Perumda BPR Bank Brebes telah sesuai dengan SAK ETAP bab 16 tentang aset tidak berwujud.

#### 10) Aset Lain-lain

Dalam aset lain lain yang terdapat pada neraca Perumda BPR Bank Brebes disajikan secara tidak terpisah kecuali apabila nilai materialnya maka harus disajikan secara terpisah. Sehingga Perumda BPR Bank Brebes telah menyajikan pos aset lain-lain sesuai dengan ketentuan dalam SAK ETAP dan PA-BPR.

#### c. Kewajiban

### 1) Kewajiban Segera

Kewajiban segera dapat berasal dari aktivitas pendukung terhadap kegiatan operasional perusahaan baik kepada masyarakat maupun bank lain. Dalam perlakuan akuntansi di Perumda BPR Bank Brebes, kewajiban segera dapat diakui apabila telah jatuh tempo atau apabila kewajiban ditagih pemiliknya dengan segera. Kewajiban segera BPR disajikan sama dengan jumlah yang wajib diselesaikan. Sehingga telah sesuai dengan SAK ETAP paragraf 2.35 mengenai kewajiban.

### 2) Utang Bunga

Maksud dari pos utang bunga adalah untuk menambah kewajiban atas BPR yang timbul akibat adanya pengakuan biaya bunga yang berasal dari aktivitas terkait fungsi BPR. Utang bunga ada akibat adanya transaksi yang berasal dari sewa atas pembiayaan, pinjaman diterima, pinjaman subordinasi dan juga modal pinjaman. Besaran utang bunga dihitung sama dengan jumlah kewajiban yang harus diselesaikan. Sehingga Perumda BPR bank Brebes telah sesuai dengan peraturan dalam SAK ETAP.

### 3) Utang Pajak

Besaran utang pajak yang harus disajikan sama dengan jumlah kewajiban yang wajib diselesaikan atau dibayarkan, yaitu

sebesar jumlah yang disetorkan BPR ke kas Negara. Hal ini telah sesuai dengan peraturan yang tertuang dalam SAK ETAP.

#### 4) Simpanan

Dalam transaksi atas tabungan akan diakui sebesar jumlah nilai nominal penyetoran (kewajiban Perumda BPR Bank Brebes kepada nasabah atau pemilik tabungan), namun untuk deposito akan diakui sebesar jumlah nominal yang terdapat pada bilyet deposito atau sejumlah kewajiban yang telah diperjanjikan oleh BPR. Sehingga, dalam hal ini sudah sesuai dengan SAK ETAP.

#### 5) Simpanan Dari Bank Lain

Perumda BPR Bank Brebes memiliki kewajiban kepada bank lain kewajiban tersebut dapat dalam bentuk tabungan maupun deposito. Sehingga BPR akan mendapat manfaat ekonomi dan jumlah yang wajib diselesaikan dengan jumlah yang diukur secara andal, hal ini sesuai dengan SAK ETAP paragraf 2.35.

#### 6) Pinjaman Diterima

Penyajian pinjaman diterima harus sebesar saldo atas pinjaman yang belum dapat dilunasi saat tanggal laporan dan biaya transaksi serta diskonto yang belum diamortisasikan. penyajian pinjaman diterima harus sebesar saldo atas pinjaman yang belum dapat dilunasi saat tanggal laporan dan biaya transaksi serta diskonto yang belum diamortisasikan. Bagi pinjaman belum ditarik oleh Perumda BPR Bank Brebes akan disajikan

sebagai tagihan atas komitmen di pos fasilitas pinjaman diterima yang belum ditarik (atau dimasukkan pada rekening administratif), hal ini sesuai dengan SAK ETAP.

7) Dana Setoran Modal-Kewajiban

Kewajiban dari BPR kepada Penyeter merupakan akibat dari dana setoran modal yang tidak memenuhi ketentuan dalam permodalan yang berlaku sedangkan dana setoran modal dinyatakan memenuhi ketentuan dalam permodalan merupakan bagian dari ekuitas BPR. Perumda BPR Bank Brebes telah menyajikan sesuai dengan ketentuan pada SAK ETAP.

8) Kewajiban Imbalan Kerja

Dalam pos kewajiban imbalan kerja pada Perumda BPR Bank Brebes, tidak dilengkapi dengan jumlah nilai nominal yang tertera, ini dikarenakan belum terjadi transaksi yang terkait dengan pos tersebut. Tetapi BPR tetap menyajikan dalam neraca sesuai dengan ketentuan SAK ETAP dan PA-BPR.

9) Pinjaman Subordinasi

Dalam pos pinjaman subordinasi pada Perumda BPR Bank Brebes, namun tidak dilengkapi dengan jumlah nilai nominal yang tertera, ini dikarenakan belum terjadi transaksi yang terkait dengan pos tersebut. Tetapi BPR tetap menyajikan dalam neraca sesuai dengan ketentuan SAK ETAP dan PA-BPR.

#### 10) Modal pinjaman

Dalam pos modal pinjaman pada Perumda BPR Bank Brebes, namun tidak dilengkapi dengan jumlah nilai nominal yang tertera, ini dikarenakan belum terjadi transaksi yang terkait dengan pos tersebut. Tetapi BPR tetap menyajikan dalam neraca sesuai dengan ketentuan SAK ETAP dan PA-BPR.

#### 11) Kewajiban Lain-lain

Kewajiban yang tidak dapat digolongkan dalam pos kewajiban yang sudah ada seperti dana yang diterima oleh BPR yang berasal dari pihak ketiga selain bank yang bertujuan penerusan kredit namun belum disalurkan pada nasabah merupakan kewajiban lain lain. Kewajiban lain-lain ini harus diakui sesuai dengan jumlah yang harus diselesaikan. Hal tersebut telah diterapkan Perumda BPR Bank Brebes sesuai dengan SAK ETAP.

#### d. Ekuitas

##### 1) Modal

BPR harus melakukan penyajian modal sesuai ketentuan anggaran dasar pada BPR dan juga peraturan yang diberlakukan serta dapat menggambarkan antara hubungan keuangan yang ada. Pengakuan modal disetor dilakukan pada saat terjadi penerimaan atas modal baik modal dalam bentuk dana kas maupun modal dalam bentuk aset non-kas. Perumda

BPR Bank Brebes telah menyajikan sesuai dengan SAK ETAP dan PA-BPR.

2) Dana Setoran Modal – Ekuitas

Dalam pos dana setoran modal-ekuitas pada Perumda BPR Bank Brebes, tidak dilengkapi dengan jumlah nilai nominal yang tertera, ini dikarenakan belum terjadi transaksi yang terkait dengan pos tersebut. Tetapi BPR tetap menyajikan dalam neraca sesuai dengan ketentuan SAK ETAP dan PA-BPR.

3) Laba/Rugi yang Belum Direalisasi

Dalam pos laba/rugi yang belum direalisasi pada Perumda BPR Bank Brebes, tidak dilengkapi dengan jumlah nilai nominal yang tertera, ini dikarenakan belum terjadi transaksi yang terkait dengan pos tersebut. Tetapi BPR tetap menyajikan dalam neraca sesuai dengan ketentuan SAK ETAP dan PA-BPR.

4) Surplus Revaluasi Aset Tetap

Dalam pos surplus revaluasi aset tetap pada Perumda BPR Bank Brebes, tidak dilengkapi dengan jumlah nilai nominal yang tertera, ini dikarenakan belum terjadi transaksi yang terkait dengan pos tersebut. Tetapi BPR tetap menyajikan dalam neraca sesuai dengan ketentuan SAK ETAP dan PA-BPR.



### 5) Saldo Laba

Saldo laba yaitu akumulasi dari hasil usaha periodik setelah dilakukan perhitungan atas pembagian dividen dan koreksi laba rugi tahun lalu serta reklasifikasi surplus atas aset tetap disajikan secara terpisah dalam bentuk pos cadangan tujuan, pos cadangan umum, serta pos saldo laba yang belum ditentukan tujuannya. Perumda BPR Bank Brebes telah menyajikan dalam neraca sesuai dengan ketentuan SAK ETAP dan PA-BPR.

## 2. LAPORAN LABA RUGI

Penyajian laporan laba rugi pada laporan keuangan Perumda BPR Bank Brebes periode 31 Desember 2018, secara umum telah sesuai dengan peraturan yang tertera pada paragraf 5.3 dalam SAK ETAP dan PA-BPR 2010. Pos-pos yang terdapat dalam laporan laba rugi BPR Bank Brebes telah memuat pendapatan operasional, beban operasional, pendapatan non-operasional, beban non-operasional, dan beban pajak penghasilan. Hal ini telah sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan pada bagian pembukuan Perumda BPR Bank Brebes sebagai berikut:

“Untuk penyusunan laporan keuangan sendiri sudah sesuai dengan SAK ETAP dan Pedoman Akuntansi BPR tahun 2010, jadi untuk penyusunan laporan keuangannya, seperti penyusunan Neraca, Laporan Laba rugi, laporan Perubahan Modal, Arus Kas, dan CALK juga sudah disusun sesuai dengan SAK ETAP dan Pedoman Akuntansi BPR, disini juga sudah menggunakan sistem yang sudah disesuaikan dengan aturan yang berlaku. Hanya saja pada laporan perubahan modal kami tidak menyusun secara

langsung namun jika ada perubahan seperti penambahan modal akan dibuat jurnal dan dimasukkan di laporan mutasi neraca”.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui, bahwa bagian pembukuan telah menyusun laporan laba rugi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu SAK ETAP dan PA-BPR. Sehingga ini telah sesuai juga dengan dokumen yang diperoleh dan observasi yang telah dilakukan selama penelitian. Pos-pos pada laporan laba rugi dijelaskan sebagai berikut:

a. Pendapatan Operasional

Pendapatan yang diperoleh dan berasal dari kegiatan utama BPR merupakan pendapatan operasional. Perumda BPR Bank Brebes menyajikan pendapatan operasional yang terdiri dari pendapatan bunga serta pendapatan operasional lainnya. Pendapatan bunga yang disajikan terdiri dari pendapatan bunga kontraktual, provisi, dan biaya transaksi. Pendapatan bunga yang masuk kategori *performing* harus diakui secara akrual, namun untuk pendapatan bunga kredit yang masuk kategori *non-performing* harus diakui secara kas. Perumda BPR Bank Brebes telah menggunakan pengakuan atas pendapatan bunga sesuai dengan ketentuan SAK ETAP paragraf 20.27 (a).

b. Beban Operasional

Beban operasional disajikan oleh Perumda BPR Bank Brebes sebagai pos yang terpisah dalam laporan laba rugi. Terdapat beban bunga pada beban operasional, beban bunga adalah beban yang

wajib dibayarkan oleh BPR kepada nasabah atau bisa juga kepada pihak lain atas kegiatan yang berkaitan dengan yang dilakukan oleh BPR seperti penghimpunan dana serta penerimaan pinjaman. Oleh karena itu terjadi penurunan manfaat ekonomi pada masa yang akan datang dan diukur secara andal, ini sesuai dengan SAK ETAP paragraf 2.37 mengenai beban. Beban bunga ini diakui secara akrual dan dinilai sama dengan jumlah kewajiban yang harus BPR bayarkan, ini sesuai dengan SAK ETAP paragraf 20.27 (a).

c. Pendapatan Non-Operasional

Pendapatan non-operasional pada Perumda BPR Bank Brebes, berasal dari adanya kegiatan jasa yang akan mendukung operasional BPR dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Yang termasuk pendapatan non-operasional yaitu seperti jasa pengiriman uang, pendapatan administrasi tabungan, denda kredit, dan lain sebagainya. Pada pendapatan non operasional BPR, diakui sebesar jumlah yang sesuai hak BPR serta akan disajikan secara terpisah didalam laporan laba rugi. Sehingga BPR mendapat kenaikan manfaat ekonomi di masa yang akan datang yang berkaitan pada peningkatan aset atau dapat juga terjadi penurunan kewajiban, ini sesuai dengan SAK ETAP paragraf 2.36 tentang penghasilan. Pendapatan non-operasional telah diukur dengan nilai wajar yang

telah diterima, ini sesuai dengan SAK ETAP paragraf 20.3 tentang pengukuran pendapatan.

d. Beban Non-Operasional

Kegiatan yang dalam hal ini bukan merupakan kegiatan inti atau utama Perumda BPR Bank Brebes, merupakan beban-non operasional. Yang termasuk dalam beban non operasional seperti halnya kerugian yang terjadi akibat adanya penilaian kembali atas kas dalam valuta asing, kegiatan penjualan yang dilakukan BPR pada aset tetap dan inventaris, serta beban seperti denda atau sanksi yang harus dikeluarkan BPR dikarenakan terjadi pelanggaran. Perumda BPR Bank Brebes mengakui beban non-operasional ketika terjadi dengan jumlah sebesar yang harus diselesaikan atau dibayarkan dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi. Beban non-operasional pada BPR akan menyebabkan penurunan atas manfaat ekonomi selama suatu periode pelaporan, dalam hal ini periode 31 Desember 2018 ini telah sesuai dengan SAK ETAP paragraf 2.20 (b) tentang beban (*expenses*) pada kinerja keuangan.

e. Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan yaitu jumlah agregat beban pajak penghasilan yang terutang atas penghasilan kena pajak yang telah diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi pada suatu periode, ini telah sesuai dengan peraturan dalam SAK ETAP paragraf 24.3 mengenai pengakuan dan pengukuran pajak penghasilan. Perumda

BPR Bank Brebes mengakui beban pajak penghasilan pada saat terjadinya sama dengan jumlah yang harus atau wajib diselesaikan atau dibayarkan serta disajikan secara terpisah dalam pos tersendiri pada laporan laba rugi. Hal ini berarti telah sesuai dengan peraturan dalam SAK ETAP paragraf 7.13 yang mengungkapkan pajak penghasilan secara terpisah.

### 3. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menunjukkan adanya perubahan ekuitas BPR yang menggambarkan terjadinya peningkatan/penurunan atas aset neto atau juga kekayaan yang dimiliki BPR selama periode pelaporan. Perumda BPR Bank Brebes tidak secara langsung menyusun laporan perubahan ekuitas, namun untuk mengetahui adanya penambahan atau penurunan modal BPR menyusun jurnal yang berkaitan dengan transaksi yang terjadi. Hal ini telah sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan pada bagian pembukuan Perumda BPR Bank Brebes sebagai berikut:

“Untuk penyusunan laporan keuangan sendiri sudah sesuai dengan SAK ETAP dan Pedoman Akuntansi BPR tahun 2010, jadi untuk penyusunan laporan keuangannya, seperti penyusunan Neraca, Laporan Laba rugi, laporan Perubahan Modal, Arus Kas, dan CALK juga sudah disusun sesuai dengan SAK ETAP dan Pedoman Akuntansi BPR, disini juga sudah menggunakan sistem yang sudah disesuaikan dengan aturan yang berlaku. Hanya saja pada laporan perubahan modal kami tidak menyusun secara langsung namun jika ada perubahan seperti penambahan modal akan dibuat jurnal dan dimasukkan di laporan mutasi neraca”.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui, bahwa bagian pembukuan tidak menyusun secara langsung laporan perubahan modal.

- Keterangan : Dana Setoran Modal – Ekitas adalah dana yang telah disetor secara riil ke dalam rekening BPR di bank umum dan diblokir untuk tujuan penanaman modal.

- Kr. – Modal yang Belum Disetor Rp xx

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan adanya penerimaan dan pengeluaran atas kas BPR selama periode tertentu. Perumda BPR bank Brebes telah mengelompokkan menjadi tiga jenis arus kas, yang meliputi arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas

investasi, dan aktivitas pendanaan sehingga ini berarti telah sesuai SAK ETAP pada paragraf 7.7. Hal ini telah sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan pada bagian pembukuan Perumda BPR Bank Brebes bahwa telah menyusun laporan Arus Kas sesuai dengan ketentuan, sebagai berikut:

“Untuk penyusunan laporan keuangan sendiri sudah sesuai dengan SAK ETAP dan Pedoman Akuntansi BPR tahun 2010, jadi untuk penyusunan laporan keuangannya, seperti penyusunan Neraca, Laporan Laba rugi, laporan Perubahan Modal, Arus Kas, dan CALK juga sudah disusun sesuai dengan SAK ETAP dan Pedoman Akuntansi BPR, disini juga sudah menggunakan sistem yang sudah disesuaikan dengan aturan yang berlaku. Hanya saja pada laporan perubahan modal kami tidak menyusun secara langsung namun jika ada perubahan seperti penambahan modal akan dibuat jurnal dan dimasukkan di laporan mutasi neraca”.

Aktivitas operasi merupakan aktivitas yang menjadi penghasil utama pada pendapatan BPR serta merupakan aktivitas lain yang bukan termasuk pada aktivitas investasi dan juga pendanaan. Perumda BPR Bank Brebes menyajikan arus kas pada aktifitas operasi yang memuat antara lain penyusutan aset tetap, penerimaan dan pembayaran simpanan, penempatan pada bank lain, pendapatan bunga yang akan diterima, kewajiban segera, penerimaan dan pembayaran pinjaman yang diterima dari bank umum, dan lain sebagainya. Ini telah sesuai dengan SAK ETAP pada Paragraf 7.4 tentang aktivitas operasi.

Aktivitas investasi merupakan aktivitas mengenai perolehan dan pelepasan atas aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Perumda BPR Bank Brebes menyajikan arus kas pada aktivitas investasi yang memuat antara lain pembelian/penjualan

aset tetap dan pembelian/penjualan aset tidak berwujud, sehingga BPR telah menyajikan sesuai dengan ketentuan yang terdapat pada SAK ETAP paragraf 7.5 tentang aktivitas investasi.

Aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang mengakibatkan terjadinya perubahan pada jumlah serta komposisi atas modal serta pinjaman BPR. Perumda BPR Bank Brebes menyajikan arus kas pada aktivitas pendanaan yang meliputi antara lain penerimaan/pembayaran pinjaman subordinasi, cadangan, pemanbahan modal disetor, dan dividen, sehingga BPR telah menyajikan sesuai dengan ketentuan yang terdapat pada SAK ETAP paragraf 7.6 tentang aktivitas pendanaan.

#### 5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (CALK)

CALK merupakan bagian tak bisa terpisahkan dari laporan keuangan BPR. BPR telah menyajikan CALK yang memuat gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi, penjelasan mengenai pos-pos yang terdapat pada neraca dan laba rugi, informasi penting lainnya, serta lampiran sesuai dengan SAK ETAP pada bab 8 dan PA BPR. Hal ini telah sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan pada bagian pembukuan Perumda BPR Bank Brebes sebagai berikut:

“Untuk penyusunan laporan keuangan sendiri sudah sesuai dengan SAK ETAP dan Pedoman Akuntansi BPR tahun 2010, jadi untuk penyusunan laporan keuangannya, seperti penyusunan Neraca, Laporan Laba rugi, laporan Perubahan Modal, Arus Kas, dan CALK juga sudah disusun sesuai dengan SAK ETAP dan Pedoman Akuntansi BPR, disini juga sudah menggunakan sistem yang sudah disesuaikan dengan aturan yang berlaku. Hanya saja pada laporan perubahan modal kami tidak menyusun secara langsung namun jika ada perubahan seperti penambahan modal akan dibuat jurnal dan dimasukkan di laporan mutasi neraca”.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Perumda BPR Bank Brebes secara garis besar telah menerapkan SAK ETAP dan Pedoman Akuntansi BPR dalam penyajian laporan keuangan periode 31 Desember 2018, hal ini dibuktikan dengan:

1. Perumda BPR Bank Brebes dalam menyajikan laporan keuangan tahun 2018, telah sesuai SAK ETAP dan PA-BPR yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Walaupun Perumda BPR Bank Brebes belum secara langsung menyajikan laporan perubahan ekuitas, namun BPR telah menyertakan jurnal yang berkaitan dengan laporan perubahan ekuitas tersebut.

#### **B. Saran**

1. Bagi Perumda BPR Bank Brebes, diharapkan dapat terus menerapkan SAK ETAP dan PA-BPR dengan baik dan sesuai. Diharapkan BPR menyusun laporan perubahan ekuitas agar lebih mudah dipahami, meskipun BPR telah menyajikan jurnal yang berhubungan dengan laporan perubahan ekuitas tersebut.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan SAK ETAP dan PA-BPR pada BPR

dalam penyajian laporan keuangan dengan periode yang lebih panjang untuk meningkatkan keakuratan dan transparansi dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

#### C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada penyesuaian SAK ETAP dan PA-BPR dengan penyajian laporan keuangan BPR saja, sehingga tidak membahas bagian dari SAK ETAP secara keseluruhan.
2. Penelitian terdahulu maupun hasil penelitian yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti belum banyak dilakukan, sehingga dalam melakukan penelitian ini sedikit kesulitan dalam mencari referensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayotegal.com. (2019, Juli 19). *Perangi Rentenir, Brebes Launching Kredit Mikro Sejahtera*. Diakses dari <http://www.ayotegal.com>
- Bank Indonesia. (2010). *Surat Edaran No. 12/ 14/ DKBK tentang Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Budisantoso, T., & Nuritomo. (2017). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darminto, D. P. (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (Vol. Edisi Ketiga). Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Darsono. (2008). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Giri, E. F. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah 1 (Perspektif PSAK dan IFRS) Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. (2013). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Herman. (2020, Mei 13). Personal Interview.
- IAI. (2010). *Sosialisasi SAK ETAP*. Jakarta: IAI.
- IAI. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- IAI. (2019). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Karisma, B. D. (2016). *Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) (Studi Kasus di PD BPR Bank Sleman)*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Kasmir. (2010). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusnanto. (2020, Mei 13). Personal Interview.
- Martani, D., NPS, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- OJK. (2016). *Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta. Diakses dari <http://www.ojk.go.id>

- OJK. (2019). Daftar BPR Oktober 2019. Diakses dari <http://www.ojk.go.id>
- OJK.(2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/ POJK.03/ 2015 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Perkreditan Rakyat. Diakses dari <http://www.ojk.go.id>
- Pemerintah Indonesia. (1998). *Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Permana, A. (2012). Pengaruh dana Pihak Ketiga Dan Kredit Yang Diberikan Terhadap Rentabilitas. Diakses dari <http://journal.unsil.ac.id/download.php?>
- Perumda BPR Bank Brebes. (2019). *Gambaran Umum Perusahaan*. Brebes: Perumda BPR Bank Brebes.
- Perumda BPR Bank Brebes. (2018). *Laporan Keuangan Tahunan*. Brebes: Perumda BPR Bank Brebes.
- Perumda BPR Bank Brebes. (2019). *Struktur Organisasi*. Brebes: Perumda BPR Bank Brebes.
- Sari, I. P., & Azana, D. N. (2017). Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada PT. BPR Ganto Nagari 1954. *Menara Ekonomi*, ISSN : 2407-8565; E-ISSN : 2579-5295 , 3 (6), 104-114.
- Sindo News.com. (2019, Juli 28). Lemah Tata Kelola LPS Tutup 6 Bank Bermasalah. Diakses dari <http://www.sindonews.com>
- Sitiondaon, D. A. (2012). Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Studi Kasus pada PT. BPR Wijaya Mulya Santosa Yogyakarta. Fakultas Ekonomi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Sumendap, P. C., Saerang, D. P., & Budiarto, N. S. (2015). Evaluasi Penerapan 'SAK ETAP' Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Cipta Cemerlang Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15 (04), 493-504.
- Tamon, J. R., Sondakh, J. J., & Mawikere, L. M. (2016). Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Cipta Cemerlang Indonesia (CCI) Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16 (04), Hal 584-592.
- Tanor, M. O., Sabijono, H., & Walandouw, S. K. (2015). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk. *Jurnal EMBA*, 3 (3), 639-649.
- Tim Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat. (2010). *Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta: IAI.

- Tribun Solo.com. (2017, Januari 29). OJK Wajibkan BPR Terapkan Good Corporate Governance. Diakses dari <http://www.tribunsolo.com>
- Wuryandani, D., & Meilani, H. (2013). Peranan Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Usaha Mikro,Kecil, Dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *4* (1), 103-115.
- Yadiati, W., & Mubarak, A. (2017). *Kualitas Pelaporan Keuangan :kajian Teoritis Dan Empiris (Edisi Pertama)*. Jakarta: Kencana..
- Yuliza, A., & Yunawati, S. (2015). Analisis Pemahaman Terhadap Penerapan SAK-ETAP Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Pasir Pengaraian. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, *4* (1), Hal 11-18. Januari.

# LAMPIRAN



Brebes, 13 Januari 2020

Nomor : 12 / Sekret /UM /BB/I/2020  
Lampiran : 1 (satu) lembar  
Perihal : Persetujuan Ijin Penelitian di Perumda BPR Bank Brebes

Kepada  
Yth Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Pancasila Tegal  
Di-  
TEGAL

Dihaturkan dengan hormat, bahwa memenuhi surat Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila Tegal Nomor 160/K/EFEB/UPSXII/2029 pada tanggal 31 Desember 2019 Perihal Ijin Penelitian, maka bersama ini berdasarkan Disposisi Direktur Utama Perumda BPR Bank Brebes, Menyetujui Ijin Penelitian kepada :

Nama : Nuke Sukma Maharani  
NPM : 4316500134  
Program Studi : Akutansi

Demikian untuk menjadi Periksa.

PERUMDA BPR BANK BREBES  
A/n Direksi,  
  
Herman. SH  
Kasubag Sekretariat & SOM

No.	Pelaku	Uraian Wawancara
1.	Peneliti Subjek 1	<p>Bagaimana sejarah berdirinya Perumda BPR Bank Brebes?</p> <p>“Jadi sedikit cerita begini, singkatnya pada awal BPR ini didirikan pada tanggal 22 oktober 1951 namanya itu Bank Pasar Brebes, lalu ada perubahan nama menjadi PD BPR Bank Brebes kurang lebih tahun 2001. Terus belum lama tahun kemarin 2019 diubah lagi menjadi Perumda BPR Bank Brebes untuk lebih dikenal sama masyarakat”</p>
2.	Peneliti Subjek 1	<p>Bagaimana struktur organisasi yang ada di Perumda BPR Bank Brebes beserta job deskripsinya?</p> <p>“Untuk struktur organisasi bisa dilihat susunannya dibuku profil perusahaan tahun 2019 yang sudah kami berikan, intinya struktur organisasi disini sudah sesuai dengan yang berlaku di BPR ini dari PEMKAB, Dewan pengawas, Direktur utama, dan lain sebagainya”</p>
3.	Peneliti Subjek 1	<p>Jenis kredit apa saja yang ditawarkan oleh Perumda BPR Bank Brebes?</p> <p>“Untuk produk kredit sendiri ada kredit pegawai, kredit umum, dan kredit musiman contohnya kalo di brebes itu untuk modal petani bawang, jadi macam- macam jenis kreditnya dan suku bunga yang ditawarkan disini juga bermacam-macam”</p>
4.	Peneliti Subjek 1	<p>Bagaimana ketentuan dalam pemberian kredit di Perumda BPR Bank Brebes?</p> <p>“Untuk ketentuan kredit sendiri, jadi begini sama dengan yg tadi saya jelaskan tentang jenis kredit yang bermacam-macam itu, untuk ketentuan buat bisa mengajukan kredit contohnya harus ada FC KTP untuk yang bukan ber KTP Brebes dilengkapi</p>



“lanjutan”

No.	Pelaku	Uraian Wawancara
5.	Peneliti Subjek 1	<p>dengan surat domisili, dan nanti untuk masyarakat yang mau mengajukan kredit intinya diminta mengisi formulir permohonan kredit begitu kurang lebih”</p> <p>Produk apa saja yang ditawarkan oleh Perumda BPR Bank Brebes?</p> <p>“Kalau bicara produk yang ditawarkan disini banyak, ada dalam bentuk tabungan, deposito, dan kredit. Itu pun juga ada jenis- jenisnya seperti kalo tabungan ada tabungan citra, Simpel berkah, dan lainnya, terus untuk kredit sendiri seperti yg tadi saya bilang ada kredit umum, kredit pegawai, kredit musiman juga”</p>
6.	Peneliti Subjek 2	<p>Bagaimana laporan keuangan Perumda BPR Bank Brebes dibuat?</p> <p>“Untuk pembuatan laporan keuangan disini sudah disusun seperti siklus akuntansi secara umumnya, seperti pengidentifikasian bukti-bukti transaksi seperti slip setoran tabungan, slip penarikan tabungan, terus ada bukti pengeluaran umum, dan lain-lain, lalu dilanjutkan dengan membuat jurnal, terus buku besar, dan kemudian disajikan menjadi laporan keuangan dan laporan lainnya, begitu kurang lebih”</p> <p>Laporan lainnya contohnya seperti apa pak?</p> <p>“Laporan lainnya itu seperti laporan komitmen dan kontijensi”</p>
7.	Peneliti Subjek 2	<p>Apakah sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang telah di tetapkan bagi BPR?</p> <p>“Sudah sesuai dengan SAK ETAP dan Pedoman Akuntansi BPR tahun 2010, jadi untuk penyusunan laporan keuangannya, seperti penyusunan Neraca, Laporan Laba rugi, laporan Perubahan Modal, Arus Kas, dan CALK juga sudah disusun sesuai dengan SAK ETAP dan Pedoman Akuntansi BPR, disini juga sudah menggunakan sistem yang sudah disesuaikan dengan aturan yang berlaku. Hanya saja pada laporan perubahan modal kami tidak menyusun secara langsung namun jika ada perubahan seperti penambahan modal akan dibuat jurnal dan dimasukkan di laporan mutasi neraca”</p>

“lanjutan”

No.	Pelaku	Uraian Wawancara
8.	Peneliti Subjek 2	Apakah terdapat kendala-kendala dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik di Perumda BPR Bank Brebes? “Kendala dalam penerapannya bagi saya tidak ada kendala yang terlalu berpengaruh kalau SAK ETAP dan Pedoman Akuntansi BPR karna kan disitu sudah ada aturan yang harus digunakan jadi saya sesuaikan pada saat penyusunan nya dan dengan adanya sistem yang digunakan juga membantu kami dalam penyusunan nya, jadi tidak terlalu ada kendala yang berarti”
9.	Peneliti Subjek 2	Apakah upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik di Perumda BPR Bank Brebes? “Untuk upaya sendiri, jadi begini pada saat awal penggunaan SAK ETAP itu sudah ada pelatihan, seperti waktu itu awal penerapan SAK ETAP saya mengikuti pelatihan dari Perbarindo Jateng, lalu ada lagi yang diselenggarakan oleh Yayasan Mas, dan tanggal 27 April 2010 saya mengikuti pelatihan tentang SAK ETAP bagi BPR itu di semarang yang diselenggarakan oleh P3 Mikro”

Sumber :Data yang diolah 2020

PD BPR PUSPAKENCANA BREBES  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
PER 31 DESEMBER 2018

Dengan angka perbandingan tahun 2017

(Dinyatakan dalam rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Cat	31 Desember 2018	31 Desember 2017
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas	1.1	531.605.500	202.604.700
Pendapatan bunga yang akan diterima	1.2	596.016.789	478.498.155
Penempatan pada bank lain	1.3	7.084.157.536	12.355.144.793
Penyisihan kerugian	1.4	(39.417.174)	(61.770.762)
Sub Jumlah		7.044.740.362	12.293.374.031
Kredit yang diberikan	1.5	54.118.057.439	47.317.547.819
Penyisihan kerugian kredit	1.6	(1.361.663.623)	(920.257.767)
Sub Jumlah		52.756.393.816	46.397.290.052
Tanah dan bangunan	1.7	485.163.410	485.163.410
Akumulasi penyusutan bangunan		(270.815.033)	(254.202.140)
Inventaris		2.491.871.640	2.458.509.640
Akumulasi penyusutan inventaris		(1.597.572.263)	(1.311.931.618)
Sub Jumlah		1.108.647.754	1.377.539.292
Aset tidak berwujud	1.8	3	3
Aset lain - lain	1.9	511.433.022	207.154.188
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>63.348.837.246</b>	<b>60.956.460.421</b>
<b>KEWAJIBAN</b>			
<b>Kewajiban</b>			
Kewajiban segera	1.10	45.056.930	29.536.985
Utang bunga	1.11	65.905.435	83.072.219
Utang pajak	1.12	59.260.896	-
Simpanan	1.13	44.626.901.778	38.697.975.437
Simpanan dari bank lain	1.14	5.588.476.383	9.383.336.388
Pinjaman diterima	1.15	111.096.000	777.768.000
Dana Setoran Modal - Kewajiban	1.16	-	-
Kewajiban lain - lain	1.17	44.120.123	15.752.467
Jumlah Kewajiban		50.540.817.545	48.987.441.496
<b>Ekuitas</b>			
Modal	1.18	-	-
Modal disetor		9.000.000.000	8.500.000.000
Sub Jumlah		9.000.000.000	8.500.000.000
Saldo Laba	1.19	-	-
Cadangan umum		1.455.072.542	1.387.474.731
Cadangan tujuan		1.473.163.896	1.405.566.085
Lab/rugi tahun berjalan		879.783.263	675.978.109
Sub Jumlah		3.808.019.701	3.469.018.925
Jumlah Ekuitas		12.808.019.701	11.969.018.925
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>63.348.837.246</b>	<b>60.956.460.421</b>

**PD BPR PUSPAKENCANA BREBES**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**  
 Dengan angka perbandingan tahun 2017  
 (Dinyatakan dalam rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

3

	Cat	1 Januari s/d 31 Desember 2018	1 Januari s/d 31 Desember 2017
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Bunga	2.1		
Bunga kontraktual		9.301.215.522	8.146.919.676
Provisi		1.317.306.716	1.084.657.407
Biaya Transaksi		-	-
Total		10.618.522.238	9.231.577.083
Beban Bunga	2.2	2.841.604.943	2.701.343.157
Pendapatan bunga neto		7.776.917.295	6.530.233.926
Pendapatan operasional lainnya	2.3	1.029.747.931	776.786.692
Jumlah Pendapatan Operasional		8.806.665.226	7.307.020.618
Beban Operasional			
Beban Penyisihan Kerugian/Penyusutan/Ditangguhkan	2.4		
Beban penyisihan kerugian penempatan dana		21.744.128	43.890.921
Beban penyisihan kerugian kredit		444.071.707	299.511.443
Beban kerugian aktiva produktif		89.645.849	-
Beban penyusutan aset tetap dan inventaris		302.253.538	355.070.417
Beban pemasaran	2.5	140.565.440	193.572.200
Beban administrasi dan umum	2.6	6.085.616.064	4.801.397.458
Beban operasional lainnya	2.7	580.396.534	778.597.488
Jumlah Beban Operasional		7.664.293.260	6.472.039.927
Laba (Rugi) Operasional		1.142.371.966	834.980.691
<b>PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan non operasional	2.8	-	29.747.384
Beban non operasional		(36.995.850)	(29.952.556)
Jumlah Pendapatan (Beban) Non Operasional		(36.995.850)	(205.172)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK TAHUN BERJALAN		1.105.376.116	834.775.519
Beban pajak penghasilan		(225.592.853)	(158.797.410)
LABA (RUGI) BERSIH		879.783.263	675.978.109

Brebes, 12 Maret 2019



**Sri Winarsih, SE**  
 Direktur Utama

**PD BPR PUSPAKENCANA BREBES**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**  
 Dengan angka perbandingan tahun 2017  
*(Dinyatakan dalam rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)*

	31 Desember-2018	31 Desember 2017
<b>ARUS KAS DARI :</b>		
<b>Aktivitas Operasi :</b>		
Laba Netto :	879.783.263	675.978.109
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba menjadi kas bersih dari kegiatan operasi :		
Penyusutan Aset Tetap	302.253.538	318.643.328
Penyisihan kerugian (pembalikan atas penyisihan) untuk :		
Penempatan pada bank lain ( selain giro )	(22.353.588)	18.833.030
Kredit	441.405.856	288.111.660
Perubahan Aset dan Kewajiban Operasi :		
Penempatan pada bank lain	4.470.987.257	(3.766.288.639)
Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima	(117.518.634)	(73.668.896)
Kredit yang diberikan	(6.800.509.620)	(2.774.729.289)
Aset lain -lain	(304.278.834)	185.979.716
Kewajiban Segera	15.519.945	3.759.242
Utang Bunga	(17.166.784)	(5.617.772)
Utang Pajak	59.260.896	(196.374.290)
Simpanan	5.928.926.341	3.020.097.796
Simpanan Dari Bank Lain	(3.794.860.005)	3.001.877.309
Pinjaman yang diterima	(666.672.000)	(666.672.000)
Dana Setoran Modal-Kewajiban	-	(500.000.000)
Kewajiban lain - lain	28.367.656	4.773.018
<b>Kas Bersih dari (untuk) Aktivitas Operasi</b>	<b>403.145.287</b>	<b>(465.297.678)</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi :</b>		
Pembelian/Penjualan Aset Tetap	(33.362.000)	(95.545.000)
Pembelian/Penjualan Aset Tidak Berwujud	-	28.802.089
<b>Arus Kas Neto dari Aktivitas Investasi</b>	<b>(33.362.000)</b>	<b>(66.742.911)</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan :</b>		
Penerimaan/pembayaran pinjaman subordinasi		
Cadangan	135.195.622	257.322.604
Penambahan Modal Disetor	500.000.000	1.000.000.000
Deviden	(675.978.109)	(857.742.015)
<b>Arus Kas Neto dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>(40.782.487)</b>	<b>399.580.589</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) KAS</b>	<b>329.000.800</b>	<b>(132.460.000)</b>
<b>PERUBAHAN DALAM KOMPONEN KAS</b>		
Kas pada awal periode	202.604.700	335.064.700
Kas pada akhir periode	531.605.500	202.604.700
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) KAS</b>	<b>329.000.800</b>	<b>(132.460.000)</b>

**PD BPR PUSPAKENCANA BREBES**  
**LAPORAN KOMITMEN DAN KONTIJENSI**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**  
 Dengan angka perbandingan tahun 2017  
*(Dinyatakan dalam rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)*

	<b>1 Januari s/d 31 Desember 2018</b>	<b>1 Januari s/d 31 Desember 2017</b>
<b>KOMITMEN :</b>		
Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum ditarik	-	-
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	-	-
Penerusan Kredit (Channelling)	-	-
Lain-lain	-	-
<b>Jumlah Komitmen</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>KONTIJENSI :</b>		
Aset Produktif yang dihapus buku	2.458.708.275	2.661.205.925
Agunan diambil alih dalam rangka proses penyelesaian kredit	-	-
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	629.820.773	468.742.875
Lain-lain yang bersifat administratif	-	-
<b>Jumlah Kontinjensi</b>	<b>3.088.529.048</b>	<b>3.129.948.800</b>